

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran.1 Lembar Konsultasi Tugas Akhir



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217
Judul : Gambaran Optimisme Pada Anak
Berhadapan Hukum (ABH) di LPKS Budi
Satria Banjarbaru

Pembimbing
1. Dra. Mulyani, M.Ag
2. Imadduddin, M.A

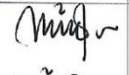
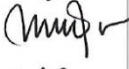
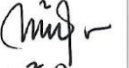

No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonstulasikan	Tanda Tangan
1.	16 Juli 2020	Menyerahkan desain operasional. Dospem setuju untuk dilanjutkan ke seminar proposal/desain operasional	
2.	14 Maret 2021	Menyerahkan BAB 1 yang sudah direvisi dan BAB 2. Tambahkan referensi seputar optimisme dari perspektif keislaman	
3.	01 Mei 2021	BAB 1 dan 2 ACC. Lanjutkan ke BAB 3, Persiapkan juga guide wawancara.	
4.	18 Agustus 2021	Bab 3 Revisi, Rekomendasi PJ berjumlah 3 orang yaitu Dosen, Psikolog dan Peksos di LPKS Budi Satria.	
5.	26 Oktober 2021	BAB 3 ACC, Setuju untuk dilanjutkan di tahap pengambilan data	
6.	25 Januari 2022	Konsultasi BAB 4, Selesaikan verbatim	
7.	12 Maret 2022	Konsultasi terkait pedoman penulisan yang baru	
8.	02 April 2022	Menyerahkan BAB 1 dan 2 TERBARU (sesuai pedoman penulisan yang baru)	
9.	17 April 2022	Tambahkan di BAB 2 materi tentang optimis dalam perspektif Islam dari buku Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam karya Prof. Dr. Abdul Mujib, M.Ag, M.Si.	
10.	31 Mei 2022	Menyerahkan REVISI BAB 2 dan 3	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

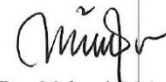
Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

		Lanjut uji plagiasi tahap 1.	
12.	10 Mei 2023	Konsultasi BAB 4 dan 5 Sedikit perbaikan dibagian spasi verbatim dan skema ringkasan data hasil penelitian	
13.	19 Juni 2023	ACC BAB 4 dan 5. Lanjutkan dengan uji plagiasi dan jurnal.	
14.	14 Juli 2023	NASKAH BAB 1-5 ACC. Siap untuk maju sidang.	

Banjarmasin, 17 Juli 2023

Ketua Program Studi Psikologi Islam



Dra. Mulyani, M.Ag

NIP. 19681010 199403 2 004






**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217
Judul : Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di LPKS Budi Satria Banjarbaru

Pembimbing
1. Dra. Mulyani, M.Ag
2. Imadduddin, M.A





No	Tanggal	Deskripsi Masalah Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	09 Juli 2020	DESAIN OPERASIONAL Penggunaan manajemen referensi, Kepanjangan dari UU SPPA, Sumber referensi yang masih mengambil dari blog, Mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, Landasan teori dari mengapa optimisme diperlukan dalam menghadapi stigma sosial, Teknik mengutip/footnote, Penggunaan footnote wawancara dan pemaknaan dari hasil wawancara, Penjelasan tentang pentingnya optimisme untuk para ABH, Manfaat penelitian yang secara teoretis dikaitkan lagi ke bidang ilmu di Psikologi, Aspek optimisme di desain operasional di persingkat dan di bab 2 baru diperbanyak, Penelitian terdahulu di desain operasional lebih di perjelas lagi kemudian ditambah dengan apa perbedaan dan persamaan dengan penelitian kita, Jenis Penelitian diubah ke deskriptif kualitatif, Data yang dicari dalam bentuk apa saja, Teknik analisis data mengambil model dari siapa.	
2.	15 Juli 2020	DESAIN OPERASIONAL Halaman blog tidak ada, Dokumen yang dicari dalam bentuk apa di penelitian ini, Daftar pustaka masih belum menggunakan manajemen referensi, Dospem ACC/setuju untuk maju ke seminar proposal/desain operasional.	
3.	14 Oktober 2020	BAB 1	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI





4.	26 November 2020	Footnote masih ada yang salah, Untuk kutipan tafsir langsung ambil dari buku/kitab, Hasil penelitian di penelitian terdahulu juga harus dibuat, Sistematika penulisan dibuat langsung/to the point saja. BAB 1 Manajemen referensi, Lebih baik gunakan referensi jurnal bukan blog, Tambahkan 1 atau 2 paragraf tentang LPKS Budi Satria, lalu masuk ke subjek kemudian dikaitkan ke optimisme, Penelitian terdahulu harus berkaitan dengan optimisme dan juga ABH, Penulisan penelitian terdahulu masih belum sempurna (masih ada yang kurang), Sub bab di sistematika penulisan masih kurang detail, Studi pendahuluan bisa dikombinasikan antara tugas ABH dan ABH nya.	
5.	11 Maret 2021	BAB 1 Sumber referensi masih kurang, Coba cari buku atau jurnal spesifik yang berbicara tentang optimisme, Kerangka berpikir/teoretik belum ada.	
6.	02 April 2021	BAB 1 dan 2 Sediakan lembar konsultasi skripsi untuk konsultasi berikutnya, Konsultasi berikutnya kirim juga bab 1 dan 2 nya, Penjelasan di landasan teori masih kurang, Perkaya dari sumber lain tidak hanya Seligman saja, Cara penomoran masih ada yang salah, Kerangka teoretik masih perlu ditambahkan.	
7.	23 April 2021	BAB 1 dan 2 Definisi operasional tidak ada di bab 1, Sub bab di sistematika penulisan disesuaikan dengan yang ada di penelitian, Spasi antar judul bab dan sub bab masih ada yang salah, footnote per bab di ulang dari no 1 lagi, Masih ada body note, Kutipan tidak dari buku asli peneliti, Bahasa populer diubah ke kalimat ilmiah, Kerangka	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI






		berpikir masih ada yang salah, Lanjut bab 3 (Metode Penelitian).	
8.	20 Mei 2021	BAB 3 Jenis penelitian dikaitkan lagi dengan penelitian yang ada, Siapkan guide interview.	
9.	03 Juni 2021	BAB 1,2 dan 3 Menyerahkan bab 1 revisi, bab 2 revisi, bab 3 revisi dan kartu konsultasi.	
10.	22 Juni 2021	GUIDE WAWANCARA Guide Wawancara: Pertanyaan terlalu berat untuk Anak Berhadapan Hukum (diturunkan sedikit formalitasnya pertanyaannya sehingga terkesan tidak kaku, gunakan bahasa yang tidak terlalu teknis, hindari pertanyaan-pertanyaan tertutup yang mengarahkan jawaban key a/tidak), Coba baca Guide Interview sejenis agar memiliki referensi untuk mengembangkan pertanyaan yang pas dan benar untuk mengungkap Aspek, dan Kalau dimungkinkan maka disarankan untuk menggunakan juga alat tes sebagai data pelengkap atau pembanding karena khawatir bahwa jawaban yang diberikan oleh subjek dengan pertanyaan seperti itu akan mengarah kepada jawaban yang Optimis.	
11.	16 Juli 2021	REVISI GUIDE WAWANCARA Menyerahkan Guide Wawancara (Guide wawancara masih perlu diperbaiki menyesuaikan dengan kondisi subjek, termasuk tes optimisme Seligman nya, Kembangkan lagi pertanyaan dalam guide wawancara agar lebih banyak pula jawaban atau data yang akan diperoleh nantinya, setelah diperbaiki baru derahkan lagi guide wawancara beserta tes optimism nya, Disarankan untuk menambah alat pengumpul data berupa Tes Psikologi seperti Tes Grafis agar data yang	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

		digunakan lebih kaya, tidak hanya bersumber dari wawancara saja).	
12.	04 Agustus 2021	<p>REVISI GUIDE WAWACARA</p> <p>Menyerahkan Guide Wawancara lagi (Acc Profesional Judgment, tambahkan cara mengisi tes optimisme Seligman, pertanyaannya rada janggal jadi masih ada yang diubah sedikit, Pastikan tes grafis nya dapat menggambarkan optimism seseorang, untuk interpretasinya bisa dikonsultasikan dengan Psikolog dan coba dibaca lagi teori yang menyatakan bahwa tes Grafis dapat mengungkap Optimisme, sesuaikan lagi pernyataan-pernyataan di tes Optimisme Seligman agar yang membaca lebih paham).</p>	
13.	19 Oktober 2021	<p>FORM PJ</p> <p>Menyerahkan formulir Profesional Judgment, lampiran rekomendasi dan hasil Profesional Judgment serta guide wawancara yang sudah diperbaiki sesuai hasil rekomendasi PJ.</p> <p>Dilanjutkan di tahap ambil data dengan persetujuan dosen pembimbing 1 dan Guide sudah sesuai arahan PJ.</p> <p>Lengkapi <i>informed consent</i> untuk subjek ketika wawancara nanti.</p>	
14.	16 Juni 2022	<p>Menyerahkan bab 1, 2, dan 3 terbaru</p> <p>Menambahkan sub bab keabsahan data di bab 3.</p>	
15.	21 Juni 2022	<p>Menyerahkan bab 3 terbaru dan guide wawancara.</p> <p>Untuk sub bab Keabsahan Data diletakkan sebelum teknik analisis data.</p> <p>Bab 1, 2 dan 3 sudah ACC lanjut uji plagiasi tahap 1 dan juga lanjut ke Bab 4, pastikan penulisannya sudah sesuai dengan penulisan metode kualitatif.</p>	
16.	12 Oktober 2022	BAB 4 dan 5	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
BANJARMASIN**

Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kode Pos 70235. Telp (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

		<p>Tambahkan struktur organisasi LPKS Budi Satria, Data ABH secara keseluruhan, Tambahkan inisial subjek dan identitas subjek (berupa tabel), Tambahkan sub bab triangulasi, proses penemuan subjek, hubungan peneliti dengan subjek, Tambahkan profil singkat informan ahli dan informan subjek (berupa tabel), Perbaiki judul sub bab (perumusan masalah, bukan per subjek), Tambahkan bukti verbatim pada setiap pembahasan aspek, Hasil wawancara dengan informan ditambahkan setelah subjek (untuk menguatkan data sebelumnya, tidak dipisah), Tambahkan <i>informed consent</i> di lampiran nanti, Hasil tes grafis di bab 4 lebih dipersingkat lagi (yang lengkap ada di lampiran), Tambahkan skema ringkasan data hasil penelitian sebelum masuk ke sub bab pembahasan.</p>	
--	--	---	--

Banjarmasin, 17 Juli 2023

Ketua Program Studi Psikologi Islam

Dra. Mulyani, M.Ag
NIP. 19681010 199403 2 004

Lampiran.2 Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

Nomor : 2741/Un.14/III.3/TL.00/11/2021

9 November 2021

Sifat : Biasa

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal : Riset Dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. Ketua Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) Budi Satria Banjarbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh:

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217
Jurusan : Psikologi Islam
Alamat : Jl. A. Yani km 27,500, kecamatan Landasan Ulin kota Banjarbaru.

Sebagaimana terlampir, maka dengan ini kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan bantuan untuk keperluan penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Irifan Noor



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ANTASARI BANJARMASIN
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

SURAT RISET

Nomcr: 2740/Un.14/III.3/TL.00/11/2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : Yunisa Aghnia
 N I M : 1601451217
 Semester : XI (Sebelas)
 Jurusan : Psikologi Islam
 Alamat Sekarang : Jl. A. Yani km 27,500, kecamatan Landasan Ulin kota Banjarbaru.
 Tugas : Melakukan riset/penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi sarjana dengan judul

GAMBARAN OPTIMISME PADA ANAK BERHADAPAN HUKUM (ABH) DI LPKS BUDI SATRIA BANJARBARU

Tempat yang Dituju : LPKS Budi Satria Banjarbaru
 Barang yang dibawa : Seperangkat alat penelitian
 Lamanya Riset : 2 (dua) bulan
 Dari Tanggal : 15/11/2021
 Sampai tanggal : 31/12/2021

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.





LPKS BUDI SATRIA

LEMBAGA PENYELENGGARA KESEJAHTERAAN SOSIAL

LPKS BUDI SATRIA

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

JL. A. YANI KM. 27,500 LANDASAN ULIN BANJARBARU

Telepon / fax : 0511 4705066

SURAT PERSETUJUAN RISET

Nomor: 463. 019 / LPKS-BS / 2021

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin Tanggal 09 November 2021 dengan nomor 2740/Un.14/III.3/TL.00/11/2021, kami selaku pihak LPKS "BUDI SATRIA" Banjarbaru bersedia memberikan izin riset/penelitian kepada:

Nama : Yunisa Aghnia
 NIM : 1601451217
 Semester : XI (sebelas)
 Jurusan : Psikologi Islam
 Alamat : Jl. A. Yani km 27,500 Landasan Ulin, Kota Banjarbaru
 Judul : Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di LPKS BUDI SATRIA Banjarbaru

Demikian surat persetujuan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Sekian dan terimakasih.

Banjarbaru, 10 November 2021

Ketua LPKS "BUDI SATRIA"





LPKS BUDI SATRIA

LEMBAGA PENYELENGGARA KESEJAHTERAAN SOSIAL

LPKS BUDI SATRIA

PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

JL. A. YANI KM. 27,500 LANDASAN ULIN BANJARBARU

Telepon / fax : 0511 4705066

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor: 463. 003 / LPKS-BS / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H.M. Yus'a Saleh, SH
 NIP : 19640108 198202 1 001
 Jabatan : Ketua LPKS BUDI SATRIA

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yunisa Aghnia
 NIM : 1601451217
 Jurusan : Psikologi Islam
 Alamat : Jl. A. Yani km 27,500 Landasan Ulin, Kota Banjarbaru

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di LPKS Budi Satria Banjarbaru pada tanggal 15 November 2021 s.d. 15 Januari 2022 dengan judul penelitian:

**“Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH)
 di LPKS Budi Satria Banjarbaru”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Sekian dan terimakasih.

Banjarbaru, 30 Januari 2022

Ketua LPKS “BUDI SATRIA”



Lampiran.3 Formulir *Professional Judgement*



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fadhilah Ramdhani, M.Psi, Psikolog
Institusi : Panti Sosial Bina Remaja Budi Satria Provinsi Kalimantan Selatan

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217
Judul Penelitian : Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di LPKS
Budi Satria Banjarbaru
Objek Penelitian : Gambaran Optimisme

Demikian professional judgement ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarbaru, 10 September 2021

Professional

(Nurul Fadhilah Ramdhani, M.Psi, Psikolog)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217

1. Revisi aspek *Permanence (temporary vs permanent)*
Memperbaiki kata atau kalimat di item pertanyaan no 2 dan 3
Menambahkan pertanyaan di item pertanyaan no 5
2. Revisi aspek *Pervasiveness (specific vs universal)*
Menambahkan pertanyaan di item pertanyaan no 1
3. Revisi aspek *Personalization (internal vs eksternal)*
Memperbaiki kata atau kalimat di item pertanyaan no 1
4. Revisi *Attributional Style Questionnaire (ASQ)*
Memperbaiki kata atau kalimat di item pernyataan no 14

Banjarbaru, 10 September 2021
Professional

(Nurul Fadhilah Ramdhani, M.Psi, Psikolog)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musfichin, MA
Institusi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217
Judul Penelitian : Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di LPKS
Budi Satria Banjarbaru
Objek Penelitian : Gambaran Optimisme

Demikian professional judgement ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarbaru, 7 Oktober 2021

Professional


(Musfichin, MA)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217

- Guide wawancara
 - Sebelum pelaksanaan wawancara sebaiknya peneliti sudah menjalin komunikasi baik dengan subjek
 - Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara serta membuat *informed consent*
- Revisi aspek *Permanence (temporary vs permanent)*
 - Menambahkan contoh (saat pelaksanaan wawancara) di item pertanyaan no 1, 2, dan 3
- Revisi aspek *Pervasiveness (specific vs universal)*
 - Menambahkan contoh (saat pelaksanaan wawancara) di item pertanyaan no 1 dan 5
- Revisi aspek *Personalization (internal vs eksternal)*
 - Menambahkan contoh (saat pelaksanaan wawancara) di item pertanyaan no 1, 3, 6, dan 8 saat pelaksanaan wawancara

Banjarbaru, 7 Oktober 2021

Professional


(Gusfichin, MA)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Formulir Professional Judgment

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mustakhul Widayani, S.Sos
Institusi : LPKS Budi Satria Banjarbaru

Dengan ini telah melaksanakan professional judgment pada:

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217
Judul Penelitian : Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di LPKS
Budi Satria Banjarbaru
Objek Penelitian : Gambaran Optimisme

Demikian professional judgement ini dibuat untuk dapat diperbaiki sesuai rekomendasi.

Banjarbaru, 16 September 2021
Professional

(Mustakhul Widayani, S.Sos)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani KM.4,5 Telp 3266593 Banjarmasin Kode Post 70235

Rekomendasi dan Hasil Professional Judgment

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217

1. Revisi aspek *Permanence (temporary vs permanent)*
Memperbaiki kata atau kalimat di item pertanyaan no 4
2. Revisi aspek *Pervasiveness (specific vs universal)*
Memperbaiki kata atau kalimat di item pertanyaan no 2
Menghapus item pertanyaan no 3
3. Revisi aspek *Personalization (internal vs eksternal)*
Memperbaiki kata atau kalimat di item pertanyaan no 1
Menghapus item pertanyaan no 2

Banjarbaru, 16 September 2021
Professional

(Mustakhul Widayani, S.Sos)

Lampiran.4 Surat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi

Nomor: 1903/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2023

Ketua Program Studi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217
Prodi : Psikologi Islam
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi
Judul Karya Ilmiah : Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di LPKS Budi Satria Banjarbaru

Telah dinyatakan **Lulus Uji Plagiasi** dengan *Prosentase* sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan lulus uji plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 23 Juni 2023

Dr. Ketua Program Studi Psikologi Islam
Sekretaris,



Musfichin, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Hasil Uji Plagiasi

Nama : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217

Bab	Tahap				Ket
	1	2	3	4	
1	9 %	-	-	-	Lulus
2	15 %	-	-	-	Lulus
3	21 %	-	-	-	Lulus
4	11 %	-	-	-	Lulus
5	7 %	-	-	-	Lulus

Banjarmasin, 23 Juni 2023



An. Ketua Program Studi Psikologi Islam
Sekretaris,

Musfichin, M.A
Musfichin, M.A

Lampiran.5 Surat Publikasi Jurnal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Letter of Acceptance

Nomor: PS-LoA.013/*Al Husna*/07/2023

Pimpinan Redaksi Jurnal *Al Husna* Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa:

Judul : Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di
Artikel/Naskah : LPKS Budi Satria Banjarbaru
Nama Penulis : Yunisa Aghnia
NIM : 1601451217
Prodi : Psikologi Islam

Akan diterbitkan di Jurnal *Al Husna* Artikel/naskah tersebut dapat dibaca dan diakses dalam versi online pada website Jurnal *Al Husna* (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhusna>).

Demikian *Letter of Publish* ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 19 Juli 2023

An. Editor In Chief
Journal Manager

Musfichin, M.A

Lampiran.6 *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

(Lembar Persetujuan Responden)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : Q
 Usia : 13
 Jenis Kelamin : Laki Laki

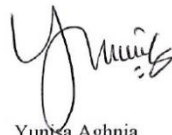
Menyatakan setuju untuk ikut serta dalam penelitian Psikologi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Yunisa Aghnia
 NIM : 1601451217
 Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
 Program Studi : Psikologi Islam

Mengenai "**Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di LPKS Budi Satria Banjarbaru**". Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk wawancara dan observasi sesuai dengan kesepakatan dengan waktu kurang lebih 1-2 bulan. Wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum. Dalam proses wawancara akan digunakan alat perekam guna membantu peneliti mencatat isi transkrip dari wawancara. Adapun hasil rekaman akan dimusnahkan setelah peneliti mencatat seluruh isi transkrip wawancara dalam bentuk tulisan. Data pribadi subjek akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti sesuai dengan aturan kode etik Psikologi yang telah ada. Adapun informasi mengenai prosedur penelitian akan diterangkan dengan jelas oleh peneliti dan telah dipahami oleh subjek.

Banjarbaru, 1 Desember 2021

Peneliti



Yunisa Aghnia

Responden



2021

INFORMED CONSENT**(Lembar Persetujuan Responden)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : Mustakhol WiDayani, S.Sos
 Usia : 39 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan setuju untuk ikut serta dalam penelitian Psikologi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Yunisa Aghnia
 NIM : 1601451217
 Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
 Program Studi : Psikologi Islam

Mengenai **"Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di LPKS Budi Satria Banjarbaru"**. Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk wawancara dan observasi sesuai dengan kesepakatan dengan waktu kurang lebih 1-2 bulan. Wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum. Dalam proses wawancara akan digunakan alat perekam guna membantu peneliti mencatat isi transkrip dari wawancara. Adapun hasil rekaman akan dimusnahkan setelah peneliti mencatat seluruh isi transkrip wawancara dalam bentuk tulisan. Data pribadi subjek akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti sesuai dengan aturan kode etik Psikologi yang telah ada. Adapun informasi mengenai prosedur penelitian akan diterangkan dengan jelas oleh peneliti dan telah dipahami oleh subjek.

Banjarbaru, 2021

Peneliti



Yunisa Aghnia

Responden



Mustakhol WiDayani, S.Sos

INFORMED CONSENT**(Lembar Persetujuan Responden)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : MUHAMMAD HUSIN
 Usia : 22 TAHUN
 Jenis Kelamin : LAKI - LAKI

Menyatakan setuju untuk ikut serta dalam penelitian Psikologi yang akan dilakukan oleh:

Nama : Yunisa Aghnia
 NIM : 1601451217
 Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
 Program Studi : Psikologi Islam

Mengenai **"Gambaran Optimisme Pada Anak Berhadapan Hukum (ABH) di LPKS Budi Satria Banjarbaru"**. Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk wawancara dan observasi sesuai dengan kesepakatan dengan waktu kurang lebih 1-2 bulan. Wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara umum. Dalam proses wawancara akan digunakan alat perekam guna membantu peneliti mencatat isi transkrip dari wawancara. Adapun hasil rekaman akan dimusnahkan setelah peneliti mencatat seluruh isi transkrip wawancara dalam bentuk tulisan. Data pribadi subjek akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti sesuai dengan aturan kode etik Psikologi yang telah ada. Adapun informasi mengenai prosedur penelitian akan diterangkan dengan jelas oleh peneliti dan telah dipahami oleh subjek.

Banjarbaru,

2021

Peneliti



Yunisa Aghnia

Responden



.....
 Muhammad Husin

Lampiran.7 Pedoman Wawancara

1. Definisi Optimisme

Dalam KBBI optimisme diartikan sebagai paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan atau sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal. Adapun menurut Seligman optimisme adalah keyakinan individu bahwa peristiwa buruk/kegagalan hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi aktifitas dan tidak mutlak disebabkan oleh diri sendiri tetapi bisa situasi, nasib ataupun orang lain.

Optimisme juga dapat diartikan sebagai suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang telah terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Hal yang membedakan dirinya dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek Optimisme

a. Permanence

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu melihat peristiwa berdasarkan waktu, yaitu sifat sementara (*temporary*) dan menetap (*permanent*). Individu yang pesimis akan dengan mudah mempercayai bahwa kegagalan/kejadian buruk yang menimpa mereka bersifat menetap (*permanent*). Sedangkan orang yang optimis akan melawan ketidak

berdayaan mereka dan percaya bahwa penyebab-penyebab dari kejadian buruk hanya bersifat sementara (*temporary*).

b. *Pervasiveness (Specific vs Universal)*

Aspek ini berkaitan dengan ruang lingkup peristiwa tersebut, yang meliputi *universal* (menyeluruh/umum) dan *specific* (khusus). Aspek ini menerangkan bagaimana pengaruh peristiwa buruk yang dialami terhadap suatu situasi yang berbeda dalam hidup baik secara spesifik atau universal. Individu yang membuat penjelasan yang universal untuk kegagalan mereka dan menyerah pada segala hal saat kegagalan tersebut menyerang maka individu tersebut memiliki gaya pesimisme. Sedangkan individu yang membuat penjelasan spesifik mengenai hal yang mungkin terjadi dalam kehidupannya, kenapa mereka masih sanggup bertahan pada bagian kehidupan yang lainnya maka individu tersebut memiliki gaya optimisme.

c. *Personalization (Internal vs Eksternal)*

Saat hal buruk terjadi, kita bisa menyalahkan diri kita sendiri (*internal*) atau menyalahkan orang lain atau lingkungan (*eksternal*). Orang-orang yang menyalahkan dirinya sendiri (*internal*) memiliki gaya pesimisme. Sedangkan orang yang optimis memandang masalah-masalah yang menekan dari sisi lingkungannya (*eksternal*) dan memandang peristiwa yang menyenangkan berasal dari dalam dirinya (*internal*).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimisme

Ada dua faktor yang mempengaruhi optimisme yaitu:

a. Faktor Egosentris

Sifat-sifat yang dimiliki setiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor egosentris ini berupa aspek-aspek kepribadian yang memiliki keunikansendiri dan berbeda antara pribadi yang satu dengan yang lain, seperti percaya diri, harga diri, dan motivasi.

b. Faktor Etnosentris

Sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas kelompok atau jenis lain. Faktor etnosentris ini berupa keluarga, jenis kelamin, ekonomi dan agama.

Guide wawancara aspek optimisme:

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan
<i>Permanence (temporary vs permanent)</i>	-Meyakini bahwa penyebab peristiwa baik yang terjadi pada diri bersifat selamanya/menetap (optimis)	Menurut kamu, apakah kamu orang yang beruntung? Berikan alasannya! (Contohnya, beruntung karena memiliki keluarga yang utuh atau beruntung karena dilahirkan dengan selamat, dan lain-lain).	Untuk melengkapi data penelitian gambaran optimisme subjek. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana individu menilai penyebab suatu peristiwa baik dan buruk berdasarkan waktu.
	-Meyakini bahwa penyebab peristiwa buruk yang terjadi pada diri bersifat sementara (optimis) - Meyakini bahwa penyebab peristiwa baik yang terjadi pada diri bersifat sementara (pesimis)	Apakah kamu pernah mengalami sebuah keberhasilan atau kesuksesan dalam melakukan sesuatu? (Contohnya, berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Guru, dan lain-lain).	

	<p>- Meyakini bahwa penyebab peristiwa buruk yang terjadi pada diri bersifat selamanya/menetap (pesimis)</p>	<p>Apakah kamu pernah menerima hadiah? Ceritakan bagaimana kejadiannya dan apa penyebab orang tersebut memberimu hadiah? (Contohnya, mendapatkan hadiah karena telah rajin membersihkan rumah ataupun karena telah mendapatkan nilai yang tinggi di kelas).</p>	
		<p>Apakah kamu punya cita-cita? Jika ada, tolong sebutkan dan bagaimana kamu meraihnya?</p>	
		<p>Ceritakan kesalahan yang pernah kamu perbuat di masa lalu!</p>	
		<p>Apa yang menyebabkan kamu melakukan kesalahan tersebut?</p>	
<p><i>Pervasiveness (specific vs universal)</i></p>	<p>-Memberikan penjelasan yang umum (<i>universal</i>) dalam menghadapi suatu peristiwa yang baik (optimis) -Memberikan penjelasan yang khusus (<i>specific</i>) ketika menghadapi</p>	<p>Pernahkah kamu memperoleh nilai tinggi di suatu ujian/ulangan/tes? (Contohnya, saat ujian kenaikan kelas atau saat ulangan harian di sekolah).</p>	<p>Untuk melengkapi data penelitian gambaran optimisme subjek. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana individu menjelaskan</p>
		<p>Bagaimana perasaanmu ketika mendapatkan nilai tersebut?</p>	

	<p>suatu peristiwa buruk (optimis)</p> <p>- Memberikan penjelasan yang khusus (<i>specific</i>) dalam menghadapi suatu peristiwa yang baik (pesimis)</p> <p>- Memberikan penjelasan yang umum (<i>universal</i>) ketika menghadapi suatu peristiwa buruk (pesimis)</p>	<p>Apakah nilai yang kamu dapatkan tersebut sesuai dengan cara belajarmu? Mengapa?</p> <p>Ketika kamu dihukum oleh seorang Guru ataupun Petugas, apa yang menyebabkan dia menghukum mu? (Contohnya, ketika kamu di hukum oleh Petugas karena perkataanmu yang tidak jujur makanya dia menghukum mu).</p> <p>Apakah hukuman yang diberikan Petugas itu berpengaruh terhadap sikapmu? Mengapa?</p> <p>Apakah hukuman yang kamu terima itu sesuai dengan perbuatan yang telah kamu lakukan? Mengapa?</p>	<p>pengaruh peristiwa baik dan buruk yang telah terjadi ke aspek kehidupan lain (ruang lingkup).</p>
<p><i>Personalizati on(internal vs eksternal)</i></p>	<p>-Meyakini suatu peristiwa yang baik disebabkan oleh faktor dalam diri / internal (optimis)</p> <p>-Meyakini suatu peristiwa yang buruk disebabkan oleh faktor luar diri / eksternal (optimis)</p> <p>- Meyakini suatu peristiwa yang baik</p>	<p>Menurutmu, apa yang menyebabkan kamu berhasil dalam mengatasi kesalahan yang telah kamu lakukan? (Contohnya, karena dirimu sendiri yang sadar akan kesalahan yang telah diperbuat sehingga ingin memperbaikinya ataupun karena dukungan orang tua yang selalu ada dalam mengatasi kesalahan itu).</p>	<p>Untuk melengkapi data penelitian gambaran optimisme subjek. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana individu menjelaskan faktor penyebab dari kejadian baik</p>

	<p>disebabkan oleh faktor luar diri / eksternal (pesimis)</p> <p>- Meyakini suatu peristiwa yang buruk disebabkan oleh faktor dalam diri / internal (pesimis).</p>	<p>Hal apa yang menyebabkan kamu melakukan kesalahan di masa lalu?</p> <p>(Contohnya, karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua ataupun karena lingkungan yang kurang baik).</p>	<p>dan buruk yang telah terjadi.</p>
		<p>Pelajaran apa yang dapat kamu ambil dari kesalahan tersebut?</p>	
		<p>Siapa yang paling berjasa dalam keberhasilan yang kamu dapatkan saat ini? Mengapa?</p>	
		<p>Siapa atau apa yang patut disalahkan atas kesalahan yang telah kamu perbuat di masa lalu? Mengapa?</p> <p>(Contohnya, orang tua/saudara/teman mu sendiri yang patut disalahkan karena mereka adalah orang terdekat mu).</p>	
		<p>Apakah kamu mempunyai keterampilan ataupun kemampuan yang berguna? Coba sebutkan apa saja kemampuan/keterampilan tersebut!</p>	

		<p>Apakah kamu percaya diri dengan kemampuan yang kamu miliki?(jika jawaban sebelumnya ya) (Jika jawaban yang diberikan tidak/tidak punya) Maka, apakah kamu ingin belajar sesuatu hal / berlatih keterampilan? Coba jelaskan alasannya! (Contohnya, ingin belajar ilmu bela diri agar dapat melindungi diri sendiri ataupun ingin masuk kelas keterampilan karena bercita-cita menjadi pengusaha yang sukses).</p>	
--	--	---	--

Lampiran.8 Pedoman Observasi

GUIDE OBSERVASI

1. Mengamati dari dekat situasi dan kondisi lokasi penelitian
2. Mengamati kondisi subjek penelitian pada saat wawancara berlangsung
3. Mengamati kondisi subjek penelitian dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di lokasi penelitian

Lampiran.9 Pedoman Wawancara Informan

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PENGASUH WISMA ABH DAN PEKSOS

1. Bagaimana pendapat anda terkait sikap dan perilaku yang di tunjukkan oleh subjek selama berada di LPKS?
2. Menurut anda, apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hal sikap dan perilaku ketika subjek baru masuk LPKS dan subjek saat ini setelah dilakukan pembinaan dan rehabilitasi sosial? Jelaskan alasannya!
3. Menurut anda, apakah subjek adalah tipe orang yang suka berpikir positif? Berikan alasannya!
4. Menurut anda, apakah subjek termasuk orang yang suka menyalahkan diri sendiri ketika ada masalah? Berikan alasannya!
5. Apakah subjek adalah orang yang percaya diri? Jelaskan alasannya!
6. Menurut anda, apakah subjek adalah tipe orang yang mudah menyerah/putus asa? Berikan alasannya!
7. Apakah subjek suka mengungkit kesalahannya di masa lalu?
8. Bagaimana pendapat anda terkait kesehatan subjek? Apakah subjek adalah orang yang mudah sakit/terserang penyakit?
9. Bagaimana pendapat anda terkait spiritualitas/kerohanian subjek selama berada di LPKS?
10. Menurut anda, apakah subjek adalah orang yang optimis dan semangat untuk meraih masa depannya? Coba jelaskan alasannya!

Lampiran.10 Verbatim Wawancara

VERBATIM

IDENTITAS : Subjek R, Laki-Laki, 14 tahun

WAKTU : Rabu, 1 Desember 2021, 14.10-14.42 WITA

LOKASI : Aula PSBR Budi Satria Banjarbaru

Ket:

Perkataan: ucapan Peneliti

Perkataan: ucapan Subjek

S: subjek

L: jenis kelamin subjek (laki-laki)

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh	
2	<i>Wa alaikum salam wa rahmatullahi wa barakatuh</i>	
3	Alhamdulillah, hari ini kita bisa melaksanakan	
4	wawancara. Ibu berterima kasih kepada pian bahwasanya	
5	pian bisa aa membantu ibu memberi data-data yang ibu	
6	butuhkan. Sebelumnya ibu ingin perkenalan dulu kalau	
7	pian kada tahu, nama ibu Yunisa Aghnia tapi biasa	
8	dipanggil oleh yang lain itu ibu Yunisa. Nah ibu disini	Pernyataan
9	sudah mulai dua tahun yang lalu sampai sekarang. Nah	kesediaan
10	disini ibu ingin melaksanakan penelitian. Penelitiannya	wawancara subjek
11	judulnya tentang Gambaran Optimisme Pada Anak	(S, L, B 16)
12	Berhadapan Hukum di LPKS Budi Satria Banjarbaru dan	
13	salah satu subjeknya yaitu pian. Nah apakah pian	
14	bersedia menjadi subjek ibu dan memberikan data	
15	selengkap-lengkapny?	Identitas Subjek
16	<i>Bersedia</i>	(S, L, B 19)
17	Okeee siap. Hmm disini ibu ingin bertanya lagi nama	
18	lengkap pian siapa?	

19	MZR	
20	Muhammad?	
21	ZR	
22	ZR. Usia pian?	Usia Subjek (S, L, B 23)
23	<i>13 tahun</i>	
24	13 tahun. Agama Islam?	Agama Subjek (S, L, B 25)
25	<i>Inggih</i>	
26	Nah disini aka nada pertanyaan-pertanyaan yang ibu	
27	sampaikan. Kalau ada yang tidak paham bisa diulangi.	
28	<i>Inggih</i>	
29	Langsung aja. Eh tapi sebelum kita mulai ke pertanyaan,	Subjek
30	disini ibu sudah membuat lembar persetujuan responden.	menandatangani
31	Lembar persetujuan responden ini cukup nanti bisa pian	lembar
32	isi setelah itu bisa pian tanda tangani dibawahnya.	persetujuan
33	Silahkan	penelitian
34	Nah lanjut, hmm pian sudah mengisi lembar persetujuan	(Informed
35	respondennya artinya pian bersedia memberikan data-	consent)
36	data yang ibu butuhkan iya kan?	(S, L, B 37)
37	<i>Inggih</i>	
38	Nah lanjut kita ke pertanyaan yang pertama. Hmm	Aspek Optimisme
39	menurut pian, apakah pian orang yang beruntung?	- <i>Permanence</i>
40	<i>Iya</i>	(<i>temporary vs</i>
41	Iya? Alasannya?	<i>permanent</i>)
42	<i>Beruntungnya tidak diandak tidak dikirim ke lembaga</i>	(S, L, B 40)
43	<i>hmm misalnya di penjara itu bu</i>	Subjek merasa
44	Oh iyaa	beruntung
45	<i>Di LP. Bersyukur di taruh di LPKS ni bu ai</i>	Data tambahan
46	Jadi pian senang berada disini?	aspek
47	<i>Senang</i>	<i>Permanence</i>
48	Yaa. Kemudian apakah pian pernah mengalami sebuah	(S, L, B 42 – B 43)
49	keberhasilan atau kesuksesan dalam melakukan sesuatu?	dan (S, L, B 47)
50	<i>Ada, pernah bu ai</i>	Alasan subjek
51	Kalau ada, ituu dalam hal apa?	merasa beruntung
52	<i>Dalam hal, kaya di kelas bu bisa lebih menimba ilmu.</i>	Aspek Optimisme
53	<i>Jadi kaya instruktur berikan ulun, ilmunya itu bisa ulun</i>	- <i>Permanence</i>
54	<i>kerjakan.</i>	(<i>temporary vs</i>
55	Ohh berarti menangkap apa jer instruktur lah?	<i>permanent</i>)
56	<i>Inggih</i>	(S, L, B 50)
57	Oh yaa. Pertanyaan yang ketiga. Apakah pian pernah	Subjek pernah
58	menerima hadiah?	berhasil

59	<i>Pernah</i>	Data tambahan
60	Kalau pernah, ceritakan bagaimana kejadiannya dan apa	<i>Aspek</i>
61	penyebab orang tersebut memberi piala hadiah?	<i>Permanence</i>
62	<i>Mulai itu bu ulun di sekolah tu bu ai. Lomba ikut orang</i>	(S, L, B 52 – B 54)
63	<i>ngaji-ngajian di masjid ulun bu ai.</i>	Aspek Optimisme
64	Heehh	- <i>Permanence</i>
65	<i>Nah itu bu. Jadi ulun menang, menang tapi pialanya bu</i>	(<i>temporary vs</i>
66	<i>ai kada diberikan di SD tuh. Jadi ibu-ibu ulun nih sudah</i>	<i>permanent</i>)
67	<i>rapat bu ai merapat akan ulun juara 1. Disitu ulun diberi</i>	(S, L, B 59)
68	<i>kaya Al-Qur'an bu, meja sagan baca al-Qur'an habis tu</i>	Subjek menerima
69	<i>hmm untuk Al-Qur'an bu ai.</i>	hadiah
70	Ohhh. Berarti piala Juara 1?	Data tambahan
71	<i>Inggih</i>	aspek
72	Tapi pialanya disimpan di sekolah?	<i>Permanence</i>
73	<i>Inggih</i>	(S, L, B 62 – B 63)
74	Berarti al-Qur'an nya piala ambil?	dan (S, L, B 65 –
75	<i>Inggih</i>	B 69)
76	Oh iya-iya.. Berarti yang memberikan itu pihak	Aspek Optimisme
77	penyelenggara lombanya lah?	- <i>Permanence</i>
78	<i>Inggih</i>	(<i>temporary vs</i>
79	Ohh oke. Terus pertanyaan yang keempat. Apakah piala	<i>permanent</i>)
80	punya cita-cita?	(S, L, B 81)
81	<i>Punya bu ai</i>	Subjek
82	Kalau ada, tolong sebutkan dan bagaimana cara piala	mempunyai cita-
83	meraihnya?	cita
84	<i>Kalaunya.. Kalau sudah lulus dari PSBR ada alumni</i>	Data tambahan
85	<i>Psbr angkatan 80 membawai begawi di Banjarbaru situ</i>	aspek
86	<i>bu ai.</i>	<i>Permanence</i>
87	Heehh	(S, L, B 84 – B 86)
88	<i>Jadi jer ulun bilanya sudah tuntung kena hakun ai ulun</i>	Data tambahan
89	<i>umpat inya. Jadi amun cara ulun meraihnya masih</i>	aspek
90	<i>belajar lah, melihat-lihat caranya kayapa menguit ban</i>	<i>Permanence</i>
91	<i>atau mengganti oli yaa dan lain-lain sebagainya lah.</i>	(S, L, B 88 – B 88)
92	Jadi cita-cita piala mau jadi pemilik bengkel kaya itu kah	
93	atau..?	
94	<i>Mekanik bu.</i>	
95	Mekanik lah, oh iyaa. Untuk sementara ikut orang dulu	
96	lah?	
97	<i>Inggih</i>	Aspek Optimisme
98		- <i>Permanence</i>

99	Kemudian, pertanyaan yang kelima. Ceritakan kesalahan	(<i>temporary vs permanent</i>)
100	yang pernah pian perbuat di masa lalu!	(S, L, B 100 – B 114)
101	<i>Ya seperti itu bu.. me.. mensetubuhi anak orang bu.</i>	Subjek
102	<i>Waktu itu kan ulun masih 11 tahun, belum tahu apa-apa.</i>	menceritakan
103	<i>Jadi perempuannya itu jua ulun ajak bu ai ke semak-</i>	pengalaman
104	<i>semak an, ulun tuh.. hmm berselang lama habis itu ada</i>	perbuatan salah
105	<i>malamnya 2021, bulan Januari tanggal.. bulan 10 bu</i>	subjek di masa
106	<i>kejadiannya malam itu bu ai. Jadi kaka lawan orang tua</i>	lalu
107	<i>nya lawan keluarganya semua ke rumah bu. Memberi</i>	
108	<i>tahu kan ulun langsung ditarik, dipukul di hambat di</i>	
109	<i>hadapan muka rumah ulun tuh. Langsung di ajak ke</i>	
110	<i>rumahnya, langsung disitu di hajar bu. Kada berselang</i>	
112	<i>lama datang Pak RT. Pak RT kan komandannya disitu</i>	Data tambahan
113	<i>jadi kalaunya ulun bila malam disitu dipukuli terus jadi</i>	aspek
114	<i>langsung dibawa Pak RT nya ke kantor polisi.</i>	<i>Permanence</i>
115	Ohh iya. Itu tu kejadiannya malam?	(S, L, B 116), (S, L, B 118), dan (S, L, B 121)
116	<i>Inggih malam</i>	Rincian waktu,
117	Malam,, kejadiannya di Banjarmasin kah?	tempat dan korban
118	<i>Banjarbaru bu.</i>	kejadian
119	Oh banjarbaru. Hmm perempuannya itu teman pian jua	
120	kah?	
121	<i>Teman adek ulun bu</i>	
122	Ohh teman adek. Nah kemudian pertanyaan keenam. Apa	Aspek Optimisme
123	yang menyebabkan pian melakukan kesalahan tersebut?	- <i>Permanence</i>
124	<i>Hmm menurut ulun sebenarnya hmm ikut teman juga bu</i>	(<i>temporary vs permanent</i>)
125	<i>menonton-nonton film porno bu ai. Teman ulun nih</i>	(S, L, B 125– B 131)
126	<i>semuanya, ada 1 mantan napi lah, banyak di kampung</i>	Alasan subjek
127	<i>mantan napi. Jadi mantan napi tuh meajari yang gak baik</i>	melakukan
128	<i>bu. Jadi ada punya adek bu ai. Itu nonton ulun. Ulun</i>	perbuatan salah
129	<i>nonton juga. Isuk, gak berselang lama kejadiannya itu bu</i>	
130	<i>ai.</i>	
131	Hmm apakah sekarang masih berhubungan?	
132	<i>Kalaunya keluarganya masih sama keluarga ulun jua</i>	Hubungan subjek
133	<i>masih berhubungan baik lah.....</i>	dengan keluarga
134	Hmmm berarti yang menyebabkan pian melakukan hal	korban subjek
135	tersebut karena pengaruh teman lah?	(S, L, B 133 – B 134)
136	<i>Inggih</i>	
137	Itu teman-teman pian tidak seumuran dengan pian?	
139	<i>Sekitar umur.. kalau sekarang umur 21 bu</i>	
140	Ohh, waktu itu pian berumur 11 tahun?	

141	<i>Inggih.</i>	
142	Kita lanjut pertanyaan selanjutnya. Pernahkah pian	Aspek Optimisme
143	memperoleh nilai tinggi di suatu ujian atau ulangan?	
144	<i>Pernah bu. Sewaktu mau lulus ke, lulus SD bu ai</i>	- <i>Pervasiveness</i>
145	Mau lulus SD?	(<i>specific vs universal</i>)
146	<i>Inggih, nilai, mulai dari nilai Bahasa Indonesia, Bahasa</i>	(S, L, B 145)
147	<i>Banjar bu, BTA, agama Islam sama Bahasa Inggris bu ai.</i>	Subjek pernah
148	<i>Cuma itu aja. Nilainya rata-rata mulai bahasa Inggris 88</i>	mendapat nilai
149	<i>bu, kalau bahasa Indonesia 95, agama 99 bu ai.</i>	tinggi
150	Ohh kalau Matematika?	
151	<i>Matematikanya 97 kalau ngga salah bu.</i>	Data tambahan
152	Itu pas mau lulus ya?	aspek
153	<i>Inggih</i>	<i>Pervasiveness</i>
154	Kalau yang ulangan sehari-hari di sekolah, biasanya	(S, L, B 147 – B
155	dapat nilai berapa?	151), (S, L, B
156	<i>Kalau itu rendah pang biasanya bu ai ulun. 60 tu paling</i>	153), dan (S, L, B
157	<i>rendah. Paling tinggi 89. Biasanya 80, 70.</i>	158 – B 159)
158	Oh okee. Lanjut. Bagaimana perasaan pian ketika	
159	mendapatkan nilai yang tinggi di ujian itu?	
160	<i>Pas bulik ulun, sehari-hari ulangan yang sehari-hari itu</i>	Aspek Optimisme
161	<i>bu. Kertas ulangannya itu di fotokopi 1 bu ai, dibawa</i>	- <i>Pervasiveness</i>
162	<i>bulik jadi ibu ulun memeriksa bu ai. Bujur atau bebarang</i>	(<i>specific vs</i>
163	<i>kah ulun ni menjawabnya. Jadi disitu kai ulun pas keluar,</i>	<i>universal</i>)
164	<i>kada tahu pang ulun. Menukarkan hibah/hadiah bu ai,</i>	(S, L, B 162 – B
165	<i>anu, bagus nilai jer. Jadi sesudah itu, asa senang ai ulun</i>	176)
166	<i>bu ai kai ulun menukarkan. Semenjak ulun, habis dapat</i>	Perasaan subjek
167	<i>nilai bagus tu, habis tuntung ulangan sehari-hari tu ada</i>	ketika mendapat
168	<i>pulang ulangan. Pas tuntung ulangan tu iya kejadian tu</i>	nilai tinggi
169	<i>bu ai. Jadi kada ingat lagi ulun menulis-nulis.</i>	
170	<i>Takutannya pas kejadian tu langsung dilaporkannya bu</i>	
171	<i>ai. Soalnya 2 tahun ulun menunggu bu ai. Jadi jer ulun</i>	
172	<i>kada papa jer ulun. Semalam tu sempat kada naik kelas</i>	
173	<i>bu ai, kelas 5 tu. Itu kejadiannya itu bu ai, kada focus</i>	
174	<i>belajar.</i>	
175	Jadi kejadiannya di kelas 5?	
176	<i>Inggih</i>	
177	Kada naik setahun?	
178	<i>Inggih</i>	
179	Oh inggih-inggih. Tapi pada intinya perasaan pian senang	
180	lah ketika dapat nilai tinggi itu?	

181	<i>Inggih</i>	
182	Lanjut. Apakah nilai yang pian dapatkan saat itu sesuai	Aspek Optimisme
183	dengan cara belajar pian?	- <i>Pervasiveness</i>
184	<i>Kalaunya itu, masih ada melihat-lihat buku pang bu ai</i>	(<i>specific</i> vs
185	<i>sepalih membaca. Kurang lebih lah bu. Karena ulun</i>	<i>universal</i>)
186	<i>kerancangan terlalu bergaul lawan kekawanan yang itu.</i>	(S, L, B 186 – B
187	<i>Jadi ulun kada tapi ingat bu ai. Ulun kada tapi ingat</i>	194)
188	<i>orangnya jua jadi bila orang menyambat itu. Tapi mulai</i>	Penyesuaian cara
189	<i>habis tuntung masalah tuh kelas 5 beasa lagi. Mulai itu</i>	belajar subjek
190	<i>pang bu ai mulai focus dah ulun. Jadi paham. Soalnya</i>	
191	<i>ibu rajin di sekolah memberi arahan kaya ini-kaya ini</i>	
192	<i>ulun ngerti jua bu ai. Semenjak itu mulai naik dah nilai</i>	
192	<i>bu ai. Perubahan dah.</i>	
193	Ohh. Artinya setelah gagal sekali lalu pian berusaha lagi	
194	lah	
195	<i>Inggih</i>	
196	Lanjut pertanyaan kesepuluh. Ketika pian dihukum oleh	Aspek Optimisme
197	seorang guru ataupun petugas, apa yang menyebabkan	- <i>Pervasiveness</i>
198	dia menghukum pian?	(<i>specific</i> vs
199	<i>Yang semalam tu menghancurkan kaca pang bu ai.</i>	<i>universal</i>)
200	<i>Padahal lain ulun tapi kawan ulun. Semalam tu rasanya</i>	(S, L, B 201 – B
201	<i>main bola pang bu ai, be 10. Jadi kawan menendang</i>	210)
202	<i>kegancangan kena kaca perpustakaan bu ai. Karena ulun</i>	Alasan subjek
203	<i>yang meambil jadi ulun yang disalahkan bapak bu ai.</i>	mendapat
204	<i>Disitu kena SP. Pertama itu karena besemir bu ai</i>	hukuman
205	<i>disekolah, SP pertama. SP kedua iya memecahkan kaca</i>	
206	<i>tu bu ai. Syukur bapak mengasih 1 kesempatan habis tu</i>	
207	<i>kadada lagi pang SP bu ai. Mbah itu yaa karena oke lah</i>	
208	<i>melakukan kesalahan disitu bu ai.</i>	
209	Ohh oke-oke. Nah terus, apakah hukuman yang diberikan	Aspek Optimisme
210	petugas/guru itu berpengaruh terhadap sikap pian?	- <i>Pervasiveness</i>
211	<i>Berpengaruh bu ai. Pertama, katanya membersihkan</i>	(<i>specific</i> vs
212	<i>kantor, kelas sama wc sama perpus bu ai. Jadi kaca itu</i>	<i>universal</i>)
213	<i>dibersihi tarus bu ai sampai tuntung kelas 5 itu bu,</i>	(S, L, B 214 – B
214	<i>sampai naik kelas 6 bu ai, covid, jadi jer bapaknya</i>	219)
215	<i>istirahat ja dulu jer. Jadi mulai situ kadada lagi ulun</i>	Pengaruh
216	<i>dihukum bu ai, selesai udah.</i>	hukuman terhadap
217	Hmm ketika pian di sanksi oleh guru atau petugas tuh,	subjek
218	apakah pian menyimpan dendam dengan petugas ataupun	
219	guru itu?	

<p>220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259</p>	<p><i>Hmm ka-kada pang bu ai. Tapi ulun padahi kawan ulun kaya ini, jangan menyalahkan urang. Misalnya ikam yang salah harus ditanggung sendiri bu ai. Jangan membawai. Soalnya kan ulun semalam sudah bepadah lawan ibu kepala sekolahnya bu ai, lain ulun jer ulun kawan disitu. Tapi kamu yang ngambil bolanya jadi disitu ulun di tuduh. Kada papa ai bu ai. Yah secaranya ulun handak bekerja keras lah bu ai. Mulai dari menyapu bu aid an lain-lain.</i></p> <p>Berarti, hmm setelah disanksi itu pian kada mau mengulangi lagi kan?</p> <p><i>Inggih</i></p> <p>Lanjut. Apakah hukuman yang pian terima itu sesuai dengan perbuatan yang telah pian lakukan?</p> <p><i>Sesuai bu ai. Harus tu bu ai karena supaya fisik mental ulun ni bertambah bu ai. Semakin semangat bu ai.</i></p> <p>Okee kita lanjut. Pertanyaannya, menurut pian apa yang menyebabkan pian berhasil dalam mengatasi kesalahan yang telah pian lakukan?</p> <p><i>Karena setiap pagi tu harus datang bu ai, sekitar jam setengah tujuh-an langsung ke sekolah itu bu ai, be sepeda. Jadi mulai membersihi kantor dah tu bu ai lawan kelas tuh, lawan perpustakaan. Wc nya pulangan pang bu ai ya sekira selesai sekolah langsung dibersihi ruangan wc.</i></p> <p>Hmm kalau yang kesalahan pian kemaren, yang membuat pian jadi masuk LPKS ini, nah menurut pian itu kan pian bisa bangkit jadinya, ya maksudnya pian kada terpuruk dalam kasus itu aja kan. Nah menurut pian itu, apa yang menyebabkan pian jadi bisa bangkit? Apakah karena dukungan orang tua pian yang selalu ada, atau karena nenek pian kah, atau karena lingkungan atau karena diri pian sorang yang memang mau berubah?</p> <p><i>Pertama dari orang tua, sama kakek nenek jua. Lalu belum cukup umur nya bu ai untuk masuk ke lembaga pasyarakatan anak bu. Lawan lingkungannya ulun tercemar sudah bu ai. Jadi kadada pilihan lain. Amun di andak ke LP, kada itu jua bu ai, kada pas jua lawan ulun anu umurnya jadi pas kemaren angkatan 80 ulun sawat masuk disini bu, jadi diandak disini lagi bu ai.</i></p> <p>Hmm, oh iya sempat kemaren lah.</p>	<p>Data tambahan aspek <i>Pervasiveness</i> (S, L, B 223 – B 231) Perasaan subjek sesudah mendapat hukuman</p> <p>Aspek Optimisme - <i>Pervasiveness</i> (<i>specific vs universal</i>) (S, L, B 237 – B 238) Kesesuaian hukuman menurut subjek</p> <p>Aspek Optimisme <i>Personalization</i>(<i>internal vs eksternal</i>) (S, L, B 242 – B 247)</p> <p>Aspek Optimisme <i>Personalization</i>(<i>internal vs eksternal</i>)</p>
--	---	---

260	<i>Inggih</i>	(S, L, B 257 – B 263)
261	Berapa lama kemaren?	
262	<i>Parak 2 bulan bu ai.</i>	Hal-hal yang mendukung subjek
263	Ohhh. Jadi menurut pian yang selama ini membantu pian	
264	bangkit dari kasus kemaren itu orang tua pian?	
265	<i>Inggih</i>	
266	Orang tua pian selalu ada?	
267	<i>Inggih</i>	
268	Kalau lingkungan kaya sekolah atau nenek itu	
269	bagaimana?	
270	<i>Lingkungan sekolah ulun tercemar soalnya parak banar</i>	
271	<i>bu ai lawan pembatuan, kesananya lagi. Kalau kantin</i>	
272	<i>belakang situ bu ai, orang mabuk-mabukan bu. Kawan</i>	
273	<i>ulun sempat jua bu ai dikeluarkan, mabuk jua situ bu ai.</i>	
274	<i>Soalnya ini pembatuan, singgah situ ja bu ai sudah</i>	
275	<i>sekolahan ulun. Semalam tu sudah handak pindah</i>	
276	<i>sekolah, cuman sayang jer mama kalo duit kadada,</i>	
277	<i>uangnya bu untuk masuk sekolah ai. Bapak ulun yang</i>	
278	<i>pertama, yang asli tu bu ai yang lain bapak tiri lah, kada</i>	Lingkungan sekolah subjek dan hubungan subjek dengan ayah subjek (S, L, B 275 – B 286)
279	<i>meongkosi lagi 2 tahun bu ai, mulai ulun ta- mulai</i>	
280	<i>melakuakan tuh. Pas hanyar ini ja hanyar ada</i>	
281	<i>mehubungi.</i>	
282	Hmm, jadi pian punya abah tiri?	
283	<i>Inggih</i>	
284	Hmm, abah kandung dimana?	Subjek mempunyai ayah tiri (S, L, B 288)
285	<i>Abah kandung di Banjarmasin bu ai.</i>	
286	Oh Banjarmasin. Berarti mama pian saat ini dengan abah	
287	tiri?	
288	<i>Inggih</i>	
289	Apakah abah kandung pian tahu dengan kasus pian	
290	kemaren?	Ayah kandung subjek (S, L, B 290), (S, L, B 296 – B 297)
291	<i>Baru tahunya November tanggal 13 bu ai hanyar tahu bu</i>	
292	<i>ai.</i>	
293	Baru bulan ini?	
294	<i>Inggih</i>	
295	Ohh inggih-inggih. Berarti selama ini pian kadada	
296	hubungan yang dekat banar lah?	
297	<i>Soalnya ulun kada tahu bu ai rumah bapak ulun tu intang</i>	
298	<i>mana. Soalnya sasat banar ai ulun lawan nini ulun</i>	
299	<i>semalam tu handak mencari pang bu ai ke apa tuh.</i>	

<p>300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339</p>	<p><i>Cuman rumahnya berpindah jer bu di sungai rangas tuh. Jadi ngalih mencarinya. Kada sawat lawas, habis masuk sini bu, itu tu ada ulun menelponi langsung bu ai, ke ibu dita. Nah mulai itu bu ai. Disitu maunjuki hape jar tapi jer ulun kada kawa disini be hape jer ulun. Jadi lewat petugas sini ja jer ulun. Sama jer ulun kada kawa lagi meelangi jer ulun, kena ja.</i></p> <p>Ohh iya. Okeh. Kemudian pelajaran apa yang dapat pian ambil dari kesalahan tersebut?</p> <p><i>Pelajarannya satu, itu bu merugikan anak orang lain. Dia punya masa depan yang panjang bu, tapi sudah di kaya itu akan bu ai. Jadi caranya kayatu tu, kaya menanggung jawabkannya pasti pang bu ai. Jaka umurnya kaya 15 atau 17 itu paling pas bu ai. Kalo disini ya kada terlalu pas lah bu ai, karena ini ni kada dikurung, bisa berjalan-jalan. Kalonya di lapas kan tekurung bu. Yang kedua lagi bu ai, itu, merugikan orang kampung jua kan bu. Orang kampung kan tahu semuanya bu, menyimpan dendam lawan keluarga ulun bu. Lawan jua buhan kampung ni handak mencari ulun kesini bu ai. Semalam tu bu ada lawan kawan ulun semalam tu datangan bu ai. Umpat behujan ada me-masuk sini. Ngalih lawan yang ampun PSBR jer ulun. Kena ngalih anu- kuitan ulun di rumah kan. Ampih dah buhannya jer mencari jer. Habis tu jer ulun kasian banar ai kepala PSBR jer ulun.</i></p> <p>Bujur.. nah kemudian, jadi menurut pian saat ini pian berhasil sudah?</p> <p><i>Berhasil bu ai</i></p> <p>Hmm. Siapa yang menurut pian itu paling berjasa dalam keberhasilan pian saat ini?</p> <p><i>Semestinya, kakek nini lah bu ai.</i></p> <p>Kakek nini?</p> <p><i>Inggih</i></p> <p>Kenapa?</p> <p><i>Karena ulun mulai umur 4 tahun sudah di bina bu. Jadi itu bu ai. Ulun mulai dari 4 tahun tu bu ai sudah mulai belajar al Qur'an bila disuruh bu ai. Baca semuanya. Habis umur 10 tahun tu bu masuk pesantren disitu bu ai sekitar parak setahunan lah bu ai. Pergaulannya di</i></p>	<p>Hubungan subjek dan ayah kandung subjek (S, L, B 302 – B 311)</p> <p>Aspek Optimisme Personalization(<i>internal vs eksternal</i>) (S, L, B 314 – B 330) Pelajaran yang subjek ambil dari kesalahan subjek</p> <p>Aspek Optimisme Personalization(<i>internal vs eksternal</i>) (S, L, B 333)</p> <p>Aspek Optimisme Personalization(<i>internal vs eksternal</i>) (S, L, B 336) Orang yang berjasa atas keberhasilan subjek</p>
--	--	---

<p>340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379</p>	<p><i>pesantren tu bu ai mabukan teumpat jua ulun. Jadi ampih ai bu ai, sarik kuitan pulang. Bistu melanjutkan sekolah pulang bu ai. Tuntung sekolah lulus, langsung kejadiannya bu ai. Itu, saya berhasilnya bu ai karena dapat keterampilan. Keterampilan ini bisa membuat ulun membahagiakan orang tua bu ai, mencari pekerjaan lebih mudah bu. Kaya bengkel kan banyak bu di Banjarbaru, daerah Banjararu ni, bisa. Karena Aji angkatan 80 sudah membawai bu ai, dekat murjani nya terus haja jer ikam. Bundaran Palm tu ada titik. Jadi setelah lulus ni langsung cari gawian dah lawan Aji bu ai.</i></p> <p>Berarti rencana pian setelah ini mau langsung kerja lah? <i>Insya Allah bu ai</i></p> <p>Kadada rencana handak sekolah kah? <i>Rencananya sekolah sambil bekerja pang bu ai</i></p> <p>Ohh, bisa paket lah <i>Inggih</i></p> <p>Ohh iya ya. Kemudian, oh yang paling berjasa menurut pian, kakek dengan nenek lah? <i>Inggih</i></p> <p>Jadi, hubungan pian dengan kakek nenek saat ini kayapa? <i>Baik bu ai</i></p> <p>Baik lah. Hmm, ketimbang dengan orang tua, lebih dekat dengan siapa pian? <i>Nenek. Soalnya pas kejadian tu jauh bu dengan orang tua bu.</i></p> <p>Ohh.. <i>Orang tua tu di Martapura bu ai. Kan ulun mulai dari kecil dah bu ai di andak wadah nini ulun</i></p> <p>Hmm <i>Itu jadi kada tahu kejadiannya mama ulun tuh. Nini ulun lawan kai ulun ja yang tahu.</i></p> <p>Hmm <i>Jadi pas mama kesitu diberi tahu ai masalahnya bu ai. Iya ketahuan. Oleh sama bilang handak ke 2021 bu ai. Mbah tadi tu langsung kejadiannya, ulun menggawi..</i></p> <p>Ohh iya iya. Kemudian pertanyaan selanjutnya. Siapa atau apa yang patut disalahkan atas kesalahan yang telah pian lakukan?</p>	<p>Data tambahan aspek <i>Personalization</i> (S, L, B 340 – B 356)</p> <p>Alasan kakek-nenek subjek berjasa atas keberhasilan subjek</p> <p>Hubungan subjek dengan kakek-nenek (S, L, B 368), dan (S, L, B 371- B 372)</p>
--	---	---

380	<i>Diri saya sendiri bu ai.</i>	
381	Diri pian sorang?	
382	<i>Inggih</i>	
383	Kenapa?	
384	<i>Karena ulun kada bepikir sebelum melakukan bu ai.</i>	
385	<i>Masalahnya langsung gawi aja kan bu. Ulun kada tapi</i>	
386	<i>beakal jua bu ai.</i>	
387	<i>Inggih</i>	
388	<i>Jadi, kana isapan lem buhannya pang bu ai dah. Pagatan</i>	
389	<i>dah bu ai kawatan ulun. Buhannya itu mulai dari</i>	
390	<i>menonton film porno bu, minuman, meobat, lempok bu</i>	
391	<i>ai. Ya mun kada dihindari jua tu bu ai, langsung ulun</i>	
392	<i>ambili inya. Jadi jer ulun, orang sunyi pas masuk Psbr</i>	
393	<i>ni, pas pertama sholat tuh, bepikir, yang harus ulun</i>	
394	<i>salahkan siapa.</i>	
395	Hmm	
396	<i>Yang lain kadadaan salah. Jadi diri ulun sorang ai bu ai.</i>	
397	<i>Karena diri ulun sorang yang mehancur orang bu.</i>	
398	<i>Kayatu.</i>	
399	Oke, kembali lagi. Berarti menurut pian yang patut	
400	disalahkan tadi diri pian sorang lah?	
401	<i>Inggih</i>	
402	Apakah ada merasa hmm tidak suka atau dendam, benci	
403	kepada kawan-kawan pian yang dulu?	
404	<i>Masih ada pang bu ai, tapi kawan ulun tu sudah</i>	
405	<i>tetangkap pang bu ai</i>	
406	Sudah apa?	
407	<i>Sudah di- ke LP pulang bu ai.</i>	
408	Ohh sudah ke LP lah	
409	<i>Inggih. Soalnya pas ulun malam pas pertama kesini tu</i>	
410	<i>bu, ada telponan bu ai. Jum'at kawan ulun kesini. Yang</i>	
411	<i>si itu jer tetangkap jer bu ai. Kasus shabu pulang jer. Jadi</i>	
412	<i>anu ai dah padahakan to sudah di maafkan</i>	
413	<i>kesalahannya si kawan ulun tu bu ai. Berataan karena,</i>	
414	<i>kadada dendam pang maksudnya bu ai. Kada masih,</i>	
415	<i>masih kada memaafkan bu ai lawan inya</i>	
416	Hmmm	
417	<i>Meolah jadi ulun tekena polisi tu bu ai.</i>	
418		
419		

Aspek Optimisme
Personalization(i
nternal vs
eksternal)
(S, L, B 386)
Subjek
menyalahkan diri
sendiri

Data tambahan
aspek
Personalization
(S, L, B 390 – B
392)

Perasaan subjek
terhadap teman-
teman subjek
(S, L, B 410 – B
411)
Subjek masih
merasa dendam

420	Hmm iya. Lalu, pertanyaan selanjutnya. Apakah pian	Aspek Optimisme <i>Personalization(i</i>
421	mempunyai keterampilan ataupun kemampuan yang	
422	berguna?	<i>nternal</i> vs
423	<i>Ada bu</i>	
424	Kalau ada, coba sebutkan apa saja!	<i>eksternal)</i> (S, L, B 427)
425	<i>Satu di bengkel bu ai.</i>	
426	Hmm	Data tambahan aspek
427	<i>Di bengkel tu belum tapi disuruh belajar pang bu ai. Jadi</i>	
428	<i>suruh ambil kunci kah jer buhannya, suruh mengganti oli</i>	<i>Personalization</i> (S, L, B 429)
429	<i>kah dulu. Jadi disitu tuh diberi tahu lah sambil</i>	
430	<i>bekawan bu. Mencari yang kaya lampu tu belum di laj-</i>	Data tambahan aspek
431	<i>ajarkan ya.</i>	
432	Hmm	<i>Personalization</i> (S, L, B 431 – B
433	<i>Yang di ajarkan yang mengganti oli, memacul aki. Kaya</i>	
434	<i>aktu ganti ban bu, tambal ban, itu sudah di ajarkan bu ai.</i>	435), dan (S, L, B 437 – B 439)
435	Hmm, apa tuh, menambal ban sudah bisa lah	
436	<i>Kurang lebih bu</i>	Keterampilan subjek dalam bidang mekanik
437	Oh kurang lebih bisa. Nah kemudian apakah ada	
438	keterampilan atau kemampuan yang ingin dipelajari lagi?	Aspek Optimisme <i>Personalization(i</i>
439	<i>Ada bu ai. Mendalami. Kalonya harapan buhannya di</i>	
440	<i>anui pang dulu bu ai, lawan orang tua nih. Mau di barber</i>	<i>nternal</i> vs
441	<i>atau di bengkel masih. Kalo ulun, kalo jer keluarga di</i>	
442	<i>barber, di barber. Kalonya jer orang tua di lanjutkan di</i>	<i>eksternal)</i> (S, L, B 457 – B
443	<i>bengkel aja jadikan di bengkel aja ulun.</i>	
444	Hmm heeh. Soalnya kalonya misalkan pian mendalami	458), dan (S, L, B 460 – B 461)
445	di bengkel pasti lebih nahap lagi kan, yakalo ilmu pian,	
446	soalnya sudah berapa bulan. Kalonya di barber berarti	Aspek Optimisme <i>Personalization(i</i>
447	harus mengulang lagi kan. Belum ada dasarnya.	
448	<i>Inggih</i>	<i>nternal</i> vs
449	Nah sekarang pertanyaan terakhir. Menurut pian, apakah	
450	pian bisa atau yakin menjadi orang yang sukses?	<i>eksternal)</i> (S, L, B 457 – B
451	<i>Kata kepala panti tadi bu, harus semangat bu, berjuang</i>	
452	<i>bu.</i>	458), dan (S, L, B 460 – B 461)
453	Hmm	
454	<i>Terus meraih yang kita mau bu, kata bapak. Pasti kita</i>	Aspek Optimisme <i>Personalization(i</i>
455	<i>sukses, yakin bu.</i>	
456	Yakin?	<i>nternal</i> vs
457	<i>Yakin</i>	
458	Pian optimis pian bisa lah..	<i>eksternal)</i> (S, L, B 457 – B
459	<i>Bisa bu ai</i>	

460	Okeeh	
461	<i>Kalau gagal, banyak gagal yang penting, kalau kita jatuh</i>	
462	<i>jangan kaya keledai bu, jatuh ke lubang yang sama.</i>	
462	<i>Harus bangkit lagi bu ai</i>	
463	Hmm heeh. Berarti pian kada mau lagi meulangi	Subjek optimis
464	kesalahan-kesalahan yang telah lalu lah?	(S, L, B 464)
465	<i>Kada</i>	Motivasi subjek
466	Berarti setelah lulus ini, berarti pian mau langsung bekeja	(S, L, B 466 – B
467	lah?	468)
468	<i>Inggih</i>	
469	Okee. Pertanyaannya sudah habis. Kira-kira itu aja yang	
470	ingin ibu tanyakan. Untuk kegiatan hari ini ibu ingin	Rencana masa
471	mengucapkan terima kasih banyak pian sudah mau	depan subjek
472	meluangkan waktu.	(S, L, B 474)
473	<i>Sama-sama bu</i>	
474	Sampai sini ibu akhiri, wabillahitaufiq wal hidayah,	Penutup
475	tsummassalamualaikum wa rahmatullahi wa barokatuh	(Peneliti,
476	Wa alaikum salam wa rahmatullahi wa barokatuh.	Perempuan, B 475
477		– B 478), dan
478		(Peneliti,
		Perempuan B 480
		– B 482)

VERBATIM

IDENTITAS : Mustakhul Widayani, S.Sos, Perempuan, 40 tahun

WAKTU : Jum'at, 17 Desember 2021, 14.10-14.42 WITA

LOKASI : Ruang Peksos PSBR Budi Satria Banjarbaru

Ket:

Perkataan: ucapan peneliti

Perkataan: ucapan informan

I: Informan penelitian

P: jenis kelamin informan penelitian (Perempuan)

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh	Pembuka (I, P, B 2)
2	<i>Wa alaikum salam wa rahmatullahi wa barokatuh</i>	
3	Hmm sebelumnya bagaimana kabar ibu?	
4	<i>Alhamdulillah sehat wal afiat</i>	
5	Alhamdulillah. Nah disini saya ingin memperkenalkan diri	Kesediaan melakukan wawancara (I, P, B 11)
6	dulu. Nama saya Yunisa Aghnia, saya disini ingin	
7	mengambil data penelitian dengan judul Gambaran	
8	Optimisme pada Anak Berhadapan Hukum atau ABH di	
9	LPKS Budi Satria Banjarbaru. Nah, hmm apakah ibu	
10	bersedia untuk memberikan data yang saya perlukan?	
11	<i>Bersedia</i>	Identitas informan (I, P, B 13) dan (I, P, B 15)
12	Bersedia. Hm kalau boleh tau nama lengkap ibu siapa?	
13	<i>Mustakhul Widayani</i>	
14	Mustakhul Widayani hmm	
15	<i>S.Sos. S.Sos gelarnya hhehe</i>	Identitas informan (I, P, B 17)
16	Eh hhehe inggih. Jabatan ibu di LPKS sebagai?	
17	<i>Peksos pertama</i>	
18	Oh peksos pertama	
19	<i>Ahli, ahli pertama.</i>	
20	Ahli pertama, siap. Kita langsung aja bu lah	

21	<i>Okee</i>	Kesediaan
22	Nah sebelumnya kan ibu tadi sudah mengisi informed	mengisi informed
23	consent nya.	consent
24	<i>Iyaa</i>	(I, P, B 24)
25	Nah jadi kita langsung ke penelitian pertama, soal yang	
26	pertama. Bagaimana pendapat ibu terkait sikap dan perilaku	
27	yang ditunjukkan oleh subjek selama berada di LPKS?	
28	<i>Kalo, eh hm kalo sikapnya dari awal misalnya dari</i>	Pendapat
29	<i>perkembangan awal berdasarkan hasil asesmen, untuk</i>	informan
30	<i>perilakunya memang bertahap yak arena anak-anak ABH</i>	mengenai sikap
31	<i>kan tidak sama dengan anak regular. Anak ABH itu</i>	dan perilaku
32	<i>tahapannya itu agak lambat tapi kita pastikan, pastilah</i>	subjek selama di
33	<i>ibaratnya biar lambat tapi pasti.</i>	LPKS
34	<i>Ohh</i>	(I, P, B 29 –B 34)
35	<i>Nah seperti itu. Jadi sekarang dia sudah semakin meningkat</i>	
36	<i>tapi namanya ABH ya memang yaa seperti itulah</i>	Pendapat
37	<i>perilakunya. Kita kana pa namanya, memaklumi. Seperti</i>	informan
38	<i>itu. Cuman dari awal dia datang sampai sekarang selalu</i>	mengenai sikap
39	<i>ada perkembangan walaupun gak banyak. Enggak terlalu</i>	dan perilaku
40	<i>banyak perkembangannya tapi pasti ada. Seperti itu</i>	subjek selama di
41	<i>Ohh iyaa, pasti ada ya</i>	LPKS
42	<i>Heeh</i>	(I, P, B 36 –B 41)
43	Lanjut ke pertanyaan nomor dua. Menurut ibu apakah ada	
44	perbedaan yang signifikan dalam hal sikap dan perilaku	
45	ketika subjek baru memasuki LPKS dan subjek saat ini	
46	setelah dilakukan pembinaan dan rehabilitasi social?	Pendapat
47	<i>Pasti ya pasti. Kalau ada perubahan perilaku itu pasti</i>	informan
48	<i>karena waktu dia di awal kan ni anak bermasalah.</i>	mengenai perilaku
49	<i>Inggih</i>	subjek setelah
50	<i>Itu anak bermasalah dan dia terkena kasus waktu itu kan</i>	menjalani
51	<i>kasusnya pencabulan ya, pemerkosaan anak di bawah umur</i>	pembinaan dan
52	<i>jadi otomatis perilakunya secara seksual dia menunjukkan</i>	rehabilitasi
53	<i>yang, yang negative. Seperti itu. Terus sama petugas juga</i>	(I, P, B 48 – B 49)
54	<i>kurang ini yaa, namanya dia kan anak apa dari keluarga</i>	
55	<i>yang kurang perhatian, ya wajarlah. Seperti apa anak kalau</i>	
56	<i>kurang perhatian kan dia adab dan ininya. Tapi setelah kita</i>	Pendapat
57	<i>lakukan motivasi, bimbingan social, bimbingan psikososial</i>	informan
58	<i>terus berbagai macam bimbingan lain dan vokasional dan</i>	mengenai perilaku
59	<i>lain sebagainya dia semakin hmm bisa menempatkan diri.</i>	subjek setelah
60	<i>Dalam artian terutama untuk dia di bidang eh di bidang, di</i>	menjalani

<p>61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100</p>	<p><i>apa, untuk masalah kasus itu insya Allah, insya Allah kami pastikan dia tidak hmm selama disini dia baik dan dia untuk meng-hmm apa, mendekati hal-hal yang negative seperti yang dulu karena pribadinya dia suka nonton video porno sekarang kan memang dia nggak ada sama sekali. Kami pastikan tidak ada karena dia tidak punya hand phone sama dia selalu di awasi 24 jam.</i></p> <p>Berarti hmm perbedaan pasti ada ya, meskipun- <i>Pasti ada walaupun ya, ya bertahap tadi</i></p> <p>Bertahap ya? Inggih</p> <p><i>Heeh</i></p> <p>Hmm nomor 3. Menurut ibu, apakah subjek adalah tipe orang yang suka berpikir positif?</p> <p><i>Kalau berpikir positif iya dong. Karena dia kan apa, melihat usia kan usia dia pendidikan bahkan positifnya dia setelah keluar dari LPKS dia a- menginginkan dia kembali sekolah. Dia pengen mengenyam pendidikan kembali makanya kami, kami pun tidak berdiam diri. Jadi kami dari sekarang itu sudah mencari link-link sekolah dimana yang sekolah itu bisa menerima tanpa mengetahui apa namanya, eh bukan mengetahui. Tanpa memilih-milih ini dia punya latar belakang seperti ini. Bahkan kemaren kami sempat menghubungi Disdik pemprov kemaren kita hmm nanti, mungkin nanti ya di pertengahan bulan lah karena anak ini kan masih lama, masih sampai bulan Juni jadi mungkin nanti di pertengahan bulan entah April atau Maret mungkin kami akan mendatangi kesana. Kami akan minta bantuan ibaratnya kita koordinasi anak ini bisa di tempatkan di sekolah atau dia ikut paket atau seperti apa, nanti kita akan koordinasikan dengan pihak hmm dinas pendidikan provinsi.</i></p> <p>Ohh hmm berarti dari anaknya sendiri yang- <i>Memang niat. Dia pengen mengenyam pendidikan tinggi setidaknya dia punya hm apa namanya ijazah lah untuk dia hidup dan dia juga senang disini. Dia ikut keterampilan dia senang jadi dia ada- ada nilai plus nya lah setidaknya dia nanti sekolah tapi dia punya keterampilan lain mungkin yang bisa di manfaatkan dia hmm setelah kembali ke lingkungan, ke keluarganya mungkin dia bisa bermanfaat lah, gitu</i></p>	<p>pembinaan dan rehabilitasi (I, P, B 51 – B 69)</p> <p>Ada perubahan perilaku subjek yang mengarah pada perilaku positif.</p> <p>Pendapat informan mengenai subjek (I, P, B 76 – B 93)</p> <p>Subjek adalah sosok yang berpikiran positif</p> <p>Subjek memikirkan masa depannya dan ingin kembali sekolah setelah menjalani pembinaan dan rehabilitasi</p>
---	---	---

101	Ohh inggih.. lanjut nomor 4. Menurut ibu, apakah subjek	(I, P, B 95 – B
102	termasuk orang yang suka menyalahkan diri sendiri ketika	102)
103	ada masalah?	
104	<i>Oh tidak. Dia anaknya percaya diri.</i>	
105	Percaya diri?	Pendapat
106	<i>ya percaya diri. Kalau dia ada masalah kami tegur iya</i>	informan
107	<i>karena ibu- kaya kemaren , ini-ini tuh, kejadian baru</i>	mengenai
108	<i>kemaren kami tegur, kami-ibu pribadi menegut kamu bukan</i>	kepercayaan diri
109	<i>karena iya- saya tahu bu karena pian tujuannya mau</i>	subjek
110	<i>membina ulun, hendak ulun jadi baik makanya pian lebih</i>	(I, P, B 106)
111	<i>tegas sama ulun, jadi seperti itu. Dia jadi, kalau dia</i>	
112	<i>melakukan kesalahan, inggih-inggih, dia pasti orangnya</i>	Pendapat
113	<i>mau menerima masukan, mau menerima kalo kamu salah,</i>	informan
114	<i>ini yang benar dan dia mau. Orangnya percaya diri.</i>	mengenai
115		kepercayaan diri
116	Berarti hmm	subjek
117	<i>Enggak pernah menyalahkan diri karena dia sudah oh iya</i>	(I, P, B 108 – B
118	<i>saya salah berarti saya harus jadi baik, seperti itu.</i>	117)
119	Dia sadar dan dia mau memperbaikinya bu ya?	
120	<i>Hmm iya. Tipikal orang yang seperti itu. Syukurlah,</i>	
121	<i>baguslah.</i>	Subjek tidak
122	Inggih hmm padahal baru berapa bulan bu?	menyalahkan diri
123	<i>Berapa bulan ya.. 4 bulan an ya.</i>	sendiri
124	4 bulan bu?	(I, P, B 119 – B
125	<i>Eh 3 bulan an lah.</i>	120)
126	Oh 3 bulan. Sudah cukup signifikan perubahan nya bu ya	Waktu subjek
127	<i>Iyaa. Signifikan. Kalau untuk sikap memang berubahnya</i>	menjalani
128	<i>signifikan banget. Tapi yang perilaku kita kan, bertahap ya.</i>	rehabilitasi
129	<i>Inggih Gituu</i>	(I, P, B 125 – B
130	Nomor 5. Apakah subjek adalah orang yang percaya diri?	127)
131	Jelaskan alasannya!	
132	<i>Iya itu tadih.</i>	
133	Iya itu?	
134	<i>Iyaah. Karena dia percaya diri ya itu karena anaknya</i>	Informan
135	<i>enggak pernah menyalahkan diri sendiri makanya saya</i>	menjelaskan
136	<i>bilang dia sangat sangat percaya diri orangnya. Bahkan dia</i>	perilaku
137	<i>percaya diri bahwa dirinya ganteng</i>	kepercayaan diri
139	Oh hhaha	subjek selama
140	<i>Nah iya. Jadi dia itu kayak tebar pesona gitu kan karena</i>	rehabilitasi
141	<i>disini dia gabung dengan anak regular meskipun dengan</i>	
142	<i>lawan jenis, dia tebar pesona. Bahkan pernah, apaa,</i>	

143	<i>menyurati perempuan kan berarti dia percaya diri dengan</i>	(I, P, B 137 – B
144	<i>dirinya.</i>	152)
145	Ohh heeh heeh	
146	<i>Merasa dirinya punya kelebihan tapi itu masih tahapan</i>	
147	<i>pemantauan kami juga jadi aman. Sebabnya dia enggak-</i>	
148	<i>enggak posesif berlebihan cuman dia mengagumi seseorang</i>	
149	<i>kan wajar.</i>	
150	Berarti dia tidak terpuruk dalam masa lalunya-	
151	<i>Enggak-enggak. Dia orangnya apa yaa, optimis.</i>	
152	Optimis yaa	Subjek tidak
153	<i>Tipikal optimis dia.</i>	terpuruk dengan
154	Nomor 6. Menurut ibu, apakah subjek adalah tipe orang	masa lalu subjek
155	yang mudah menyerah atau putus asa?	(I, P, B 154)
156	<i>Tidak tidak. Dia sangat hmm ya itu tadih. Kembali lagi ke</i>	
157	<i>percaya diri yah. Karena dia semangat belajarnya tinggi.</i>	
158	<i>Dan dia 1 hal yang di garis bawah dia positifnya dia anak</i>	Pendapat
159	<i>yang cerdas</i>	informan
160	Oh iyaa-iyaa	mengenai subjek
161	<i>Jadi dia kalau orang ngomong, nyambung. Bahkan dia</i>	(I, P, B 159 – B
162	<i>waktu SD dulu, dia tu punya prestasi dia. Di sekolah dia</i>	162)
163	<i>pernah juara Qori, dia bacaan al-Qur'annya bagus, dia</i>	Subjek adalah
164	<i>ngajinya bagus terus dia tergolong sampe-</i>	anak yang cerdas
165	<i>kan saya pernah</i>	dan bersemangat
166	<i>berbicara dengan wali kelasnya, saya pernah berbicara</i>	belajar
167	<i>dengan kesiswaannya dan memang setara hmm- apah,</i>	
168	<i>pemikiran dia, dia memang anaknya tergolong anak yang</i>	Subjek pernah
169	<i>cerdas lah.</i>	memiliki prestasi
170	Ohh	(I, P, B 164 – B
171	<i>Otaknya cerdas. Jadi dia kalau kita ngomong apa dia</i>	171)
172	<i>nyambung. Walaupun usianya masih kecil ya, tapi dia</i>	
173	<i>pemikirannya ya- saking nyambungnya tadih sampe dia</i>	
174	<i>enggak, kadang-kadang ya itu tadi, luput hhaha</i>	Subjek nyambung
175	Oh haa	saat diajak bicara
176	<i>Lolos kan dari ini-sampe dia berbuat seperti itu.</i>	(I, P, B 173 – B
177	Mungkin marena hmm-	176)
178	<i>Ya itu kelebihan dia tahu. Kelebihan dia suka- orangnya</i>	
179	<i>suka mencari tahu jadi penasaran. Nah seperti itu</i>	
180	Dibantu dengan teman-temannya yang-	
181	<i>Nah yang tidak baik. Karena dia usia masih labil kan, labil</i>	Subjek orang
182	<i>sekali jadi dia masuk ke apa- dunia mereka yang mereka</i>	yang penasaran
	<i>notabene nya anak enggak punya pendidikan kan waktu itu.</i>	

183	<i>Karena dia teumpat. Padahal sebenarnya kalau dia hmm</i>	(I, P, B 180 – B
184	<i>apa-lingkungannya bagus, keluarganya mendukung, anak</i>	181)
185	<i>ini bagus. Sekarang aja dia termasuk, kan di kami-ikutkan</i>	
186	<i>lah, kami titipkan di keterampilan dia di bengkel. Kata</i>	Pendapat
187	<i>instrukturnya dia cekatan</i>	informan
188	Cekatan lah?	mengenai teman-
189	<i>Anak yang lumayan. Padahal usianya kan masih 13 tahun</i>	teman subjek
190	<i>ibaratnya kan anak baru lulus SD tapi dia sudah hmm-</i>	(I, P, B 183 – B
191	Bisa menyaingi yang lain	190)
192	<i>Heeh, bukan menyaingi. Tapi dia bisa memposisikan dirinya</i>	
192	<i>setara dengan teman-teman regular yang anak usianya</i>	
193	<i>lebih jauh dari dia.</i>	
194	Inggih-inggih. Hmm pertanyaan nomor 7. Apakah subjek	
195	suka mengungkit kesalahannya di masa lalu?	
196	<i>Oh enggak. Enggak.</i>	
197	Enggak?	
198	<i>Pokoknya dia optimis. Dia enggak mau lagi kembali ke dulu</i>	
199	<i>maka, bahkan ada beberapa kami, selalu kalau misalkan dia</i>	Pendapat
200	<i>melakukan kesalahan. Misalkan kami ada sedikit lah</i>	informan
201	<i>ibaratnya punishment buat dia. Nanti kalo kamu seperti ini</i>	mengenai subjek
202	<i>nanti seperti ini. Dia oh enggak bu enggak bu. Jadi</i>	(I, P, B 199)
203	<i>pikirannya dia positif maju pokoknya dia enggak mau lagi</i>	Subjek tidak suka
204	<i>apa bahasanya, masa lalu itu jadi momok. Jadi dia enggak</i>	mengungkit
205	<i>mau lagi, bahkan ngungkit aja dia takut, gitu. Karena dia</i>	kesalahan di masa
206	<i>enggak mau, udah itu udah kayak jadi momok lah. Ibaratnya</i>	lalu
207	<i>jadi hal yang negative buat diri dia enggak mau lagi.</i>	
208	Itu sudah membuktikan bahwa dia tidak mau lagi balik ke	Subjek optimis
209	hmm apaa, yang menyimpannya dulu bu?	dan tidak
210	<i>Enggak enggak. Bahkan ini kalau bisa sih, ibunya, orang</i>	mengungkit masa
211	<i>tuanya, pihak sekolahnya pun kalau bisa dia jangan</i>	lalu
212	<i>dikembalikan. Harapannya seperti itu jangan dikembalikan</i>	(I, P, B 201 – B
213	<i>lagi ke lingkungan itu. Karena kalau di lingkungan itu dia-</i>	211)
214	<i>ya itu tadi. Karena lingkungan lebih besar mempengaruhi</i>	
215	<i>anak walaupun dia sudah baik. Makanya disini dia baik,</i>	
216	<i>belum tentu dia kembali ke lingkungan itu dia akan kembali</i>	Pendapat
217	<i>baik, tergantung jati diri anak sendiri, gitu. Kalau dia</i>	informan
218	<i>berpikiran dewasa, keluarganya mendukung, mungkin dia</i>	mengenai subjek
219	<i>bisa baik. Tetapi kalau keluarga enggak mendukung, terus</i>	dan lingkungan
220	<i>dia mudah terpengaruh orangnya enggak akan berhasil.</i>	tempat tinggal
221		subjek

222	Ohh siap-siap. Pertanyaan nomor delapan. Bagaimana	(I, P, B 214 – B
223	pendapat ibu terkait kesehatan subjek? Apakah subjek	225)
224	adalah orang yang mudah terserang penyakit?	
225	<i>Kalau sakit sih dia ya sakit-sakit biasa. Ya sesuai kalau kaya</i>	
226	<i>gini kan cuaca kan lagi enggak, enggak kurang bersahabat</i>	
227	<i>nih</i>	
228	Iya	Pendapat
229	<i>Jadi dia sering sih kena flu kaya kemaren kan berobat. Tapi</i>	informan
230	<i>anaknya semangat jadi walaupun kemaren sakit kami suruh</i>	mengenai
231	<i>masuk ke wisma, istirahat, dia enggak mau. Saya harus anu</i>	kesehatan subjek
232	<i>bu, sayang bu ketinggalan pelajaran padahal dep- apah</i>	(I, P, B 229 – B
233	<i>angkatan depan dia masih bisa mengikuti lagi kan tapi dia</i>	231)
234	<i>kaya itu. Dia enggak mau menyia-nyiakan waktu, dia bosan.</i>	
235	<i>Dia enggak mau kaya dia- jadi dia semangat walaupun sakit</i>	Pendapat
236	<i>dia tetapi jadi cepat sembuh he</i>	informan
237	Ohh dari anaknya bu lah	mengenai
238	<i>Iya dari anaknya memang</i>	kesehatan subjek
239	Nomor Sembilan, bagaimana pendapat ibu terkait	(I, P, B 233 – B
240	spiritualitas atau kerohanian subjek selama berada di LPKS	240)
241	Budi Satria?	
242	<i>Alhamdulillah secara agama dia anaknya mau di arahkan.</i>	
243	<i>Kemaren hasil CC kami, CC kami beberapa waktu yang lalu</i>	
244	<i>bersama ustad dia yang membina anak-anak di musholla,</i>	
245	<i>anaknya kan nurut gitu, nurut dan saya bilang tadi dia kan</i>	
246	<i>punya kelebihan, ngajinya pinter dia kan. Di arah-arahkan</i>	
247	<i>secara agama terus belajar ngaji tuh pintar jadi enggak ada</i>	Pendapat
248	<i>masalah enggak ada kendala disitu</i>	informan
249	Oh gitu berarti	mengenai
250	<i>Anaknya, baguslah untuk di mushola bagus. Cuman</i>	religiositas subjek
251	<i>namanya anak yang kaya gitu dia mau sholat aja itu sudah</i>	(I, P, B 246 – B
252	<i>bagus</i>	252)
253	Iyaa	
254	<i>Tapi, ya itu tadi dia itu kendalanya satu kalau masalah di</i>	Pendapat
255	<i>agama. Sholat shubuh dia susah</i>	informan
256	Oh sholat shubuh	mengenai
257	<i>Ituu, sholat shubuh. Padahal bapak Husen pengasuhnya tu</i>	religiositas subjek
258	<i>sering membangunkan dia tapi anak-anak ya jadi kita</i>	(I, P, B 254 – B
259	<i>memaklumi tapi kami usahakan kami motivasi terus untuk</i>	256)
260	<i>bahwa sholat itu penting, sholat itu tiang agama dimana</i>	
261		

262	<i>sholat kamu baik berarti kamu pribadi mau menjadi lebih</i>	Subjek sulit untuk diajak sholat
263	<i>baik jadi mudahan aja, kita kan, dia masih proses.</i>	
264	Iyaa	sholat subuh
265	<i>Kita masih panjang lagi prosesnya dia tu sampai detik ini</i>	(I, P, B 258 – B 266)
266	<i>untuk agamanya untuk ngaji dan lain itu bagus cuman untuk</i>	
267	<i>di sholat kurang lah, gitu</i>	
268	Ohh tapi ibu pernah denger hmm dia ngaji tu kaya gimana?	
269	<i>Pernah dong. Waktu awal-awal itu kan penasaran waktu</i>	Kegiatan ibadah subjek
270	<i>ada wali kelasnya itu kan datang kesini, bagian kesiswaan</i>	
271	<i>datang kesini ketemu dengan kami, kan dia ada piagam</i>	(I, P, B 268 – B 270)
272	<i>lomba itu kan ditampilkan, di diperlihatkan sama kami</i>	
273	<i>berarti kan bukti bener nih, dia lomba mewakili sekolah-</i>	
274	<i>sekolah di se-Banjarbaru</i>	
275	Ohh	Subjek
276	<i>Dia waktu itu juara tiga kah kalau enggak juara dua gitu,</i>	mengaji, dan
277	<i>untuk qori- to apah, tartil kah, apa gitu hhaha</i>	prestasi subjek
278	Padahal bu yah kalau anak seusia kaya gitu biasanya ngaji	dalam mengaji
279	masih kurang	(I, P, B 272 – B 280)
280	<i>Heeh, kurang. Padahal orang tuanya saya rasa pribadi, dan</i>	
281	<i>berdasarkan hasil asesmen biasa-biasa saja. Berarti kan</i>	
282	<i>artinya memang anak ini cerdas, bisa diarahkan dan dia</i>	
283	<i>suka</i>	
284	Yaa. Nah sekarang pertanyaan terakhir bu. Hmm menurut	
285	ibu apakah subjek adalah orang yang optimis dan semangat	Prestasi subjek
286	meraih masa depannya? Coba jelaskan alasannya!	dalam mengaji
287	<i>Jelas. Jelas dia sangat optimis karena dia ya itu tadi. Dia</i>	(I, P, B 283 – B 286)
288	<i>enggak mau kembali ke masa lalu, dia ingin sekolah,</i>	
289	<i>sekolah sekolah sekolah lah dan ingin jadi, sampai detik ini</i>	
290	<i>berdasarkan hasil asesmen kami kan setiap bulan kami pasti</i>	
291	<i>ada laporan perkembangan, terutama dari peksos</i>	
292	<i>pendamping juga kan ada. Tuh anaknya optimis, dia enggak</i>	Pendapat
293	<i>mau lagi mundur ke belakang, dia mau maju, ya mudahan,</i>	informan
294	<i>kita dukung. Kita dukung, pihak LPKS mendukung, pihak</i>	mengenai subjek
295	<i>keluarga kami juga komunikasi sama ibunya mendukung.</i>	(I, P, B 290 – B 304)
296	<i>Harapan saya, dia bisa tinggal, harapan kami lah, dia bisa</i>	
297	<i>tinggal keluar dari lingkungan itu. Makanya kemaren</i>	Subjek adalah
298	<i>sempat berbicara sama kasi Pembinaan ya Pak Adit nanti</i>	orang yang
299	<i>gimana kalo kita bisa temu penguatan dengan orang tuanya</i>	optimis, subjek
300	<i>yang di Banjarmasin karena latar belakang orang tuanya</i>	tidak ingin
301	<i>kan berpisah</i>	kembali ke masa

302	Heeh	lalu, berkeinginan
303	<i>Jadi mama sama abahnya itu kan berpisah. Jadi sama-sama</i>	untuk kembali
304	<i>menikah. Kan sekarang dia yang lingkungan yang seperti</i>	sekolah, dan
305	<i>ini kan tinggal di lingkungan mamanya. Jadi nanti kita insya</i>	informan berharap
306	<i>Allah kalau sudah mendekat-dekati terminasi nanti kita</i>	subjek dapat
307	<i>akan rencana adakan penguatan ya penguatan dengan</i>	keluar dari
308	<i>keluarga bapaknya. Apakah bapaknya bisa menerima anak</i>	lingkungan
309	<i>ini. Kalau memang bisa, kita lihat juga dengan lingkungan</i>	tempat tinggal
310	<i>nya mudahan anak ini bisa karena mereka tanggung jawab</i>	subjek yang
311	<i>dunia akhirat lo-kan</i>	membawa
312	Iyaa betul bu	pengaruh negatif.
313	<i>Anaknya seperti itu. Jadi harapan sa- harapan kami sih</i>	Informan
314	<i>seperti itu. Keluarga, orang tua yang laki-laki</i>	berharap subjek
315	<i>lingkungannya baik dan beliau bisa menerima anaknya</i>	bisa tinggal
316	Oh siapp. Itu tadi pertanyaan terakhir yang saya tanyakan	bersama ayahnya
317	hmm kira-kira apakah ibu bersedia lagi memberikan data	yang memiliki
318	apabila ada masih hal yang kurang?	lingkungan
319	<i>Ohh silahkan, iyaa terima kapanpun hhehe</i>	tempat tinggal
320	Hhehe. Sebelumnya terima kasih banyak ibu sudah mau	yang baik
321	membantu	(I, P, B 306 – B
322	<i>Yoo. Iyaa</i>	318)
323	Hmm insya Allah rekaman ini nanti akan saya catat menjadi	
324	verbatim dan kalau sudah selesai baru nanti saya hapus.	
325	Saya musnahkan	
326	<i>Siapp.</i>	
327	Salah dan khilafnya mohon di maafkan. Wabillahittaufik	Penutup
328	wal hidayah, tsummassalamualaikum wa rahmatullahi wa	(I, P, B 333)
329	barokatuh	
330	<i>Wa alaikum salam wa rahmatullahi wa barakatuh.</i>	

VERBATIM

IDENTITAS : MUHAMMAD HUSIN, LAKI-LAKI, 21 TAHUN

WAKTU : RABU, 22 DESEMBER 2021, 14.10-14.42 WITA

LOKASI : RUANG KELAS UMUM PSBR BUDI SATTRIA
BANJARBARU

Ket:

Perkataan: ucapan Peneliti

Perkataan: ucapan Informan Penelitian

I: informan penelitian

L: jenis kelamin subjek (laki-laki)

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamu alaikum warahmatullahi wa barakatuh	
2	<i>Wa alaikum salam wa rahmatullahi wa barokatuh</i>	
3	Alhamdulillah hari ini kita dapat melaksanakan wawancara	Pembuka (I, L, B 2)
4	terkait hmm gambaran optimisme pada anak berhadapan	
5	hukum di LPKS Budi Satria Banjarbaru. Nah disini saya	Identitas informan (I, L, B 9)
6	mau mewawancara anda terkait itu karena anda disini posisi	
7	sebagai pengasuh wisma ABH. Kalau boleh tau namanya	Identitas informan (I, L, B 13)
8	siapa?	
9	<i>Nama saya Muhammad Husin</i>	Identitas informan (I, L, B 15)
10	Muhammad Husin?	
11	<i>Iya.</i>	Kesediaan melakukan wawancara (I, L, B 15)
12	Hmm, usia?	
13	<i>Usia sekarang dua puluh dua tahun.</i>	Kesediaan mengisi informed consent
14	Hmm apakah anda bersedia untuk di wawancara?	
15	<i>Saya siap, bersedia</i>	
16	Kalau bersedia tolong diisi dulu informed consent nya. Ini	
17	adalah lembar persetujuan responden artinya anda siap	
18	untuk memberikan data.	
19	<i>Nggeh siap</i>	
20	Kalau sudah tolong tanda tangan disini.	

21	<i>Iya</i>	(I, L, B 19 – B 23)
22	Sudah?	
23	<i>Sudah</i>	
24	Terimakasih. Sekarang kita lanjut ke pertanyaan pertama.	Kesediaan
25	Tapi sebelumnya saya mau bertanya lagi. Andai setelah	melakukan
26	wawancara ini selesai namun masih ada data-data yang saya	wawancara
27	perlukan apakah anda bersedia memberikan?	tambahan
28	<i>Siap bersedia</i>	(I, L, B 28)
29	Okee. Sekarang lanjut pertanyaan pertama	
30	<i>Hmm</i>	
31	Bagaimana pendapat anda terkait sikap dan perilaku yang	
32	ditunjukkan oleh subjek selama berada di LPKS Budi	
33	Satria? Subjek Iki. Bagaimana pendapat anda?	
34	<i>Kalau si hmm klien ya? Klien aja gin</i>	
35	Heeh	Pendapat informan
36	<i>Jadi si klien ini selama di balik- di LPKS, kalau di awal-</i>	mengenai sikap dan
37	<i>awal sih kalau yang sss- yang Nampak selama berada di</i>	perilaku subjek
38	<i>wisma Yusbran jelas kalau yang awal-awal sih nya si dia</i>	selama di LPKS
39	<i>nya sih menurut aja. Melakukan apa yang memang harus</i>	(I, L, B 36 –B 47)
40	<i>dia lakukan tu, dia dilaksanakan. Tapi berhubung berjalannya</i>	Subjek berperilaku
41	<i>waktu, bulan bulan demi bulan ada perubahan tuh. Mungkin</i>	menurut saat awal-
42	<i>faktor malasnya tu timbul jadii tidak terlalu, tidak terlalu</i>	awal memasuki
43	<i>ngeh lagi nih, b b aja. Bodo amat kayanya mah yang</i>	LPKS namun
44	<i>masalah kegiatan yang harus dia lakukan dia tinggalkan.</i>	seiring berjalannya
45	<i>Kalau dia kerjakan juga kaya setengah-setengah aja. Yang</i>	waktu subjek
46	<i>penting di iyain udah, selesai gitu aja sih ya. Heeh</i>	menjadi malas
47	Berarti kalau mau, kalau bisa dibilang itu datar atau	
48	menurun?	
49	<i>Menurun</i>	
50	Menurun?	Pendapat informan
51	<i>Menurun, iya menurun.</i>	mengenai sikap dan
52	Berarti bagus di awal?	perilaku subjek
53	<i>Bagus di awal. Kenapa jadi bagus di awal dia enggak di</i>	selama di LPKS
54	<i>suruh. Disuruh dia kerjain</i>	(I, L, B 54 –B 55)
55	Heeh	Subjek menjadi
56	<i>Tapi setelah berjalan waktu meskipun dusuruh udah ngot-</i>	sulit disuruh
57	<i>ah udah, ngegas ni nyuruhnya mungkin, tapi dia enggak</i>	mengerjakan
58	<i>mau. Enggak negeh tuh. Malah dia kabur. Kalau udah</i>	sesuatu
59	<i>ngelihat duluan dia kabur</i>	(I, L, B 57 – B 60)
60	Oh gitu	

61	<i>Paham banget, hehehe</i>	
62	Menurun lah	
63	<i>Menurun iya menurun. Enggak datar enggak, enggak datar</i>	
64	<i>nurun loh. Semakin hari semakin mau selesai mungkin</i>	Kinerja subjek
65	<i>semakin lama dia berada semakin nurun tuh. Semakin dia</i>	dalam
66	<i>bodo amat dengan tugasnya yang harus dia kerjain dia</i>	menyelesaikan
67	<i>enggak kerjain gituh.</i>	tugas menurun
68	Nah sekarang kalau menurut anda sendiri apa penyebab	(I, L, B 64 – B 68)
69	perilakunya seperti itu?	
70	<i>Hmm bung-berhubung dia sendiri lah, faktornya mungkin</i>	
71	<i>hmm berhubung dia sendiri aja di wisma mungkin kecapean</i>	Penyebab kinerja
72	<i>dan terus berhubung dia masih anak-anak mungkin, dia</i>	subjek penurun
73	<i>suka main tuh</i>	(I, L, B 71 – B 74)
74	Suka main?	
75	<i>Ngumpul ke sama orang yang banyak lah dia. Pasti, iya</i>	Subjek senang
76	<i>ngumpul sama anak-anak PSBR dah gitu pang, heeh</i>	berkumpul dengan
77	Hmm Apakah ada yang mempengaruhi?	anal-anak PSBR
78	<i>Mempengaruhi Mungkin dia nggak dia Mungkin... mungkin</i>	(I, L, B 76 – B 77)
79	<i>yang kemarin... orang yang lebih senior pun dia... tapi itu</i>	
80	<i>tadi nggak menjadi alasan, yang senior pun sebenarnya</i>	Hal-hal yang
81	<i>ngerjain tapi dia itu..tapi dia itu memang ya dari dia nya</i>	mempengaruhi
82	<i>mungkin ya malas kali ya karena sudah bawaan mungkin</i>	subjek
83	<i>ya...</i>	(I, L, B 79 - 84)
84	kurang motivasi	Rasa malas subjek
85	<i>kurang motivasi, benar heeh...</i>	sudah bawaan dari
86	Oke oke lanjut Pertanyaan kedua, Menurut anda apakah ada	kebiasaan subjek
87	perbedaan yang signifikan kembali ke jawaban anda tadi	sebelumnya
88	yang dalam hal sikap dan perilaku ketika subjek baru masuk	
89	LPKS dan subjek saat ini setelah melakukan pembinaan dan	
90	rehab sosial? dan jelaskan alasannya, Seperti yang anda	
91	ketahui tadi perbedaannya jelas ada	
92	<i>jelas ada, kalau... kalau mungkin dulu dia... Ya kembali lagi</i>	Pendapat informan
93	<i>ke di awal tadi ya... dari yang pertama tadi ya dari awal dia</i>	tentang perilaku
94	<i>memang rajin, kalau yang masalah sikap kalau sikap sih</i>	subjek setelah
95	<i>sikap ya sikap, sikapnya...di awal dia mau diajak.. diajak</i>	menjalani
96	<i>kerjasama mungkin ya, kerja sama untuk kerja... harus</i>	pembinaan dan
97	<i>dikerjakan bisa... tapi ya itu tadi ya timbul mungkin ya</i>	rehabilitasi
98	<i>timbul keluhan respek terhadap</i>	(I, L, B 93 – B 99)
99	kurang respek	
100		

101	<i>iya kurang respek... kurang respek terhadap ya kalau</i>	Subjek kurang respek terhadap informan (I, L, B 101 – B 109)
102	<i>sesamanya ae mungkin bisa aja "enggeeh enggeeh" bisa aja</i>	
103	<i>begitu kalau saya pribadi nggak tuh, kadang ya mungkin</i>	
104	<i>Bagaimana tuh caranya dia menghindar, selalu</i>	
105	<i>menghindar, dia menghindari, Jadi kalau misalnya lihat dia</i>	
106	<i>berusaha untuk kabur, kecuali kalau dipanggil baru dia</i>	
107	<i>menghadap, bahkan kalau dipanggil bisa dicuekin langsung</i>	
108	<i>aja kabur. iyaa ma ah itu akhlaknya ya itu tuh dari awal</i>	
109	<i>sampai sekarang kayak gitu</i>	
110	Dari awal masuk sudah kayak gitu	
112	<i>Sudah kayak gitu.. heeh tambah lagi yang udah berbulan-</i>	
113	<i>bulan ya tambah lagi kan sudah ketemu dengan dunianya</i>	
114	<i>masa... dunia nya kan ada teman-temannya ya udah</i>	
115	<i>membaur ke sana aja udah kalau yang mungkin di awal-</i>	
116	<i>awal mungkin masih diam aja enggak Wani menyesuaikan</i>	
117	<i>diri dengan yang lain, nah tapi yang sudah sesuai, sudah</i>	
118	<i>nyaman nih Nah sudah selesai nah dia masuk ke situ ke zona</i>	
119	<i>itu aja</i>	
120	Itu kan kalau bisa dibilang negatifnya ya?	Pendapat informan mengenai hal positif dari subjek (I, L, B 123 – B 130)
121	<i>Iya negatif memang benar negatif</i>	
122	Nah Menurut anda apakah ada hal positif lain?	
123	<i>Hal positif lain Nah kalau kegiatan agama dia bisa aja</i>	
124	<i>kayak ya azan dia bisa azan bagus loh kayak bagian</i>	
125	<i>selawatan ya bagus suka tuh ya dia tuh ada tuh bisa musisi</i>	
126	<i>musisinya, voice-nya Bagus suaranya bagus mantap kayak</i>	
127	<i>melantunkan selawat itu bagus Nah itu tuh yang itu yang</i>	
128	<i>Sisi lebihnya mungkin kalau yang sama klien psbr yang lain</i>	
129	<i>psbr mungkin gak punya dia punya nah itu yang bisa</i>	
130	<i>ditunjukkan Nah itu</i>	Pandangan informan mengenai sisi keagamaan subjek (I, L, B 133 – B 135)
131	Mungkin dari sisi keagamaan keaktifannya di keagamaan	
132	dia...	
133	<i>Bagus ya...</i>	
134	<i>Suka ya...</i>	
135	<i>Iya suka...</i>	Pandangan informan mengenai ketidak sukaan subjek
136	Tapi yang tidak sukanya di hal kebersihan...	
137	<i>Kebersihan... kedisiplinan... itu udah kurang rapi orangnya</i>	
139	<i>heeh...</i>	
140	Berarti masih ada hal positifnya	
141	<i>Benar eee Nah itu nggak buruk semua iya heeh heeh</i>	
142	Kalau sholat subuh?	

143	<i>Sholat subuh bangun kadang</i>	(I, L, B 137 – B
144	Kadang?	139)
145	<i>Iya, bisa bangun sendiri atau dibangunin Nah itu...</i>	
146	Ke mushola?	Sholat subuh subjek
147	<i>Iya ke mushola</i>	(I, L, B 145)
148	Kemudian yang ketiga Menurut anda apakah subjek adalah	
149	tipe orang yang suka berpikir positif?	Pandangan
150	<i>Berpikir positif...</i>	informan mengenai
151	Misalkan kalaunya ada... apa ya dihadapkan dengan masalah	subjek tentang
152	atau misalkan dimarahi itu apakah dia setelah itu dia	berpikir positif
153	ngambekan kah atau..	(I, L, B 150)
154	<i>Oh iya.. mungkin kalau sama.. sama lebih sama orang yang</i>	
155	<i>lebih senior dia nurut tuh, nah kalau saya pribadi mungkin</i>	Respon subjek
156	<i>kayak muda gitu kan, dia kayak ngerjain tapi kayaknya Itu</i>	ketika menerima
157	<i>tadi kayak kesal gitu Nah kalau disuruh tuh kesal</i>	perintah
158	<i>bawaannya itu kayak tahan napas dulu baru ya itu</i>	(I, L, B 154 – B
159	<i>bawaannya kayak kesal dongkol gitu, Tapi kalau orang yang</i>	161)
160	<i>lebih senior sama orang lebih senior dia bagus-bagus aja</i>	
161	<i>heeh...</i>	
162	Kalau menurut anda sendiri sikap-sikap nya apa suka yang	
163	optimis nggak? berpikir positif nggak?	Subjek berpikiran
164	<i>Kalau berpikir positif mungkin berpikir positif ya heeh</i>	positif
165	Kalau ae eee... misalkan di kelas kada tapi dapat nilai atau	(I, L B 164)
166	apa... Menurut anda gimana nih?	
167	<i>Kalau orangnya si yah... kalau pribadi yang saya lihat itu</i>	
168	<i>tuh perlu mungkin kayak perlu penjelasan lanjut mungkin</i>	Pendapat informan
169	<i>kayak bukan loading si pikirannya mungkin, jadi perlu</i>	mengenai gaya
170	<i>penjelasan yang lebih lebih lebih mendalam itu nggak yang</i>	belajar subjek
171	<i>harus dikasih tahu langsung dapat itu nggak, mungkin ya</i>	(I, L, B 167 – B
172	<i>bukan nggak.. mungkin ya tapi tapi kayak bukan tipe orang</i>	175)
173	<i>yang kayak gitu tuh... yang kasih tahu hal yang dikasih</i>	Subjek perlu
174	<i>saran di kasih suruh ini langsung dikerjain perlu waktu nih</i>	mendapat
175	<i>disuruh disuruh terus mengerti baru bisa Nah itu...</i>	penjelasan lebih
176	Oh begitu ya Nah sekarang lanjut pertanyaan keempat	lanjut atau berulang
177	Menurut anda apakah subjek termasuk orang yang suka	kali agar dapat
178	menyalahkan diri sendiri ketika ada masalah?	memahami
179	<i>Kalau untuk masalah itu tidak terlihat sih untuk</i>	pelajaran
180	<i>menyalahkan dirinya sendiri kalau ada masalah ya nggak</i>	
181	<i>ada</i>	Subjek tidak
182	Nggak ada	terlihat

183	<i>Iya nggak ada</i>	menyalahkan
184	Kalau ae eee mungkin suka mengungkit kesalahan ada?	dirinya sendiri
185	<i>Nggak ada</i>	ketika ada masalah
186	Kita lanjut Pertanyaan nomor lima Apakah subjek adalah	(I, L, B 179 – B
187	orang yang percaya diri?	181)
188	<i>Percaya diri</i>	
189	Percaya diri?	Subjek adalah
190	<i>Ya nampak... nampak..</i>	orang yang percara
191	Jelaskan alasannya	diri
192	<i>Jadi kenapa saya bilang dia orangnya percaya diri Sebab</i>	(I, L, B 188)
193	<i>Dia mudah bergaul bersama orang lain secara sesama jenis</i>	
194	<i>maupun lawan jenis, itu biasanya percaya diri misalnya</i>	Alasan informan
195	<i>bisa kayak dandan rapi kayak buat orang kan biasanya itu</i>	mengatakan subjek
195	<i>juga buat orang itu berarti menunjukkan bahwa dia nya</i>	percaya diri
196	<i>punya pendirian yang kuat ya terhadap orang lain</i>	(I, L, B 192 – B
197	Ooh jadi dari penampilan ya	197)
198	<i>Penampilan jelas heeh.. dalam apa menampilkan</i>	
199	<i>kemampuan dia kayak azan Itu selawat itu di musala itu kan</i>	Alasan informan
200	<i>artinya dia itu punya kepercayaan diri tuh bisa nunjukin itu</i>	mengatakan subjek
201	<i>semua kasih dengar ke orang itu tadi</i>	percaya diri
202	Oh jelas berarti ya, sangat jelas ya..	(I, L, B 199 – B
203	<i>Iya benar kalau masalah itu dia nampak Hal percaya</i>	202)
204	<i>dirinya itu dari hal itu tadi</i>	
205	Kemudian pertanyaan nomor enam, menurut anda apakah	
206	subjek adalah tipe orang yang mudah menyerah atau putus	Pendapat informan
207	asa?	bahwa Subjek tidak
208	<i>Kalau masalah itu sejauh ini tidak terlihat</i>	terlihat putus asa
209	Tidak terlihat ?	(I, L, B 209)
210	<i>Tidak terlihat</i>	
211	Kalau nya disuruh sesuatu mau ya	
212	<i>Mau ya meskipun yah harus disuruh disuruh disuruh...</i>	Subjek tetap
213	Meskipun lambat ya..	mengerjakan
214	<i>Heeh</i>	perintah meski
215	Tapi tetap dilaksanakan	lambat dalam
216	<i>Tetap dilaksanakan</i>	pengerjaannya
217	Nah kemudian pertanyaan nomor tujuh apakah subjek suka	(I, L, B 213 – B
218	mengungkit kesalahannya di masa lalu?	217)
219	<i>Dia kalau masalah masa lalunya mungkin dia nggak mikirin</i>	
220	<i>ya mungkin hal itu mungkin apa kayak sesuatu yang kelam</i>	Pendapat informan
221	<i>kayak kaitu nah jadi lebih fokus ke masa depannya, kan dia</i>	mengenai subjek

222	<i>masuk kelas tuh nah dia mempunyai apa keterampilan nah</i>	tentang mengungkit
223	<i>iya mungkin bisa merubah kehidupannya atau ubah pola</i>	kesalahan masa lalu
224	<i>pikirnya itu</i>	(I, L, B 220 – B
225	Pernah enggak cerita tentang masa lalunya sama anda?	225)
226	<i>Kalau saya kalau saya pribadi nggak pernah Yaa... tapi</i>	Subjek tidak pernah
227	<i>kalau ditanya dia jawab..</i>	bercerita mengenai
228	Jawab aja...	masa lalunya pada
229	<i>Dia jawab.. kenapa kenapa dia jawab heeh</i>	informan
230	Nggak menutupi... nggak..	(I, L, B, 227 –B
231	<i>Nggak menutupi</i>	228)
232	Tapi juga nggak mengumbar juga ya	Pendapat informan
233	<i>Iya benar.. dia nggak ngumbar</i>	mengenai
234	Oke oke... nah pertanyaan nomor delapan Bagaimana	kesehatan subjek
235	pendapat anda terkait kesehatan subjek?. Apakah subjek	(I, L, B 238)
236	adalah orang yang mudah? sakit atau terserang penyakit?	
237	<i>Kalau si subjek orangnya sehat selalu sih yaa</i>	
238	Sehat?	
239	<i>Iya sehat mungkin soalnya orangnya aktif ya aktif..</i>	
240	Sakit... sakit mungkin seperti sakit misalkan sakit kepala	Subjek pernah sakit
241	atau batuk	ringan namun
242	<i>Kalau masalah itu mungkin hal wajar ya tapi nggak tiap</i>	jarang terjadi
243	<i>hari.. tapi adalah ya.. mungkin faktor cuaca kah atau</i>	(I, L, B 243 – B
244	<i>apakah Mungkin kecapean bisa kayak gitu Tapi itu</i>	246)
245	<i>kemungkinannya jarang Ya jarang..</i>	
246	Berarti masih tergolong sehat ya	Pendapat informan
247	<i>Sehat ya benar</i>	mengenai
248	Kemudian pertanyaan nomor sembilan Bagaimana pendapat	religiusitas subjek
249	anda tentang spiritualitas atau kerohanian subjek selama	(I, L, B 252 – B
250	anda tinggal di LPKS?	253)
251	<i>Untuk masalah keagamaan nya.. eee bisa dibilang masih</i>	
252	<i>standar</i>	Pendapat informan
253	Standar?	mengenai
254	<i>Masih standar ya... Kenapa jadi dibilang standar mungkin</i>	religiusitas subjek
255	<i>kayak rajinnya itu bisa malasnya bisa gitu kan</i>	(I, L, B 255 – B
256	Ooh rajin nya	256)
257	<i>Yaps jadi ya lain nya yang rajin aja tu nggak ya gitu tu</i>	
258	Berarti standar lah..	
259	<i>Iya</i>	
260	Untuk mungkin kata anda tadi mengaji azan bagus	Sisi negatif subjek
261	<i>Bagus heeh sisi positif yang dia punya itu</i>	

262	Tapi terkadang malas nya juga	(I, L, B 264 – B
263	<i>Malasnya juga hehe bolos nya juga kalaunya dia nuruti</i>	265)
264	<i>nggak sampai selesai udah pulang duluan</i>	
265	Ooh gitu	Kegiatan subjek
266	<i>Heeh</i>	ketika pulang
267	Itu biasanya kalau pulang duluan ngapain?	duluan
268	<i>Paling-paling baring-baring di Wisma kah atau nonton TV</i>	(meninggalkan
269	<i>kah gitu heeh...</i>	tugas)
270	Kemudian pertanyaan terakhir, menurut anda apakah subjek	(I, L, B 269 – B
271	adalah orang yang optimis dan semangat untuk meraih masa	270)
272	depannya?	
273	<i>Kalau di kalau di lihat yang saya lihat dari dirinya Dia</i>	Pendapat informan
274	<i>punya semangat untuk hal itu apalagi dia masuk ke tempat</i>	mengenai semangat
275	<i>keterampilan kan ya mungkin bisa mungkin mungkin ketika</i>	subjek untuk
276	<i>melihat kakak-kakaknya yah yang mungkin lebih pandai</i>	meraih masa depan
277	<i>dari dia yang pengen bangun usaha sendiri Mungkin dia</i>	(I, L B 274 – B 281)
278	<i>termotivasi untuk hal itu, punya semangat untuk hal itu juga,</i>	
279	<i>pengen mungkin menjadi orang yang lebih dewasa yang</i>	
280	<i>punya karir bagus nah itu dia punya itu tuh</i>	Subjek rajin
281	ee bukan yang malas	menghadiri kelas
282	<i>Ya ...</i>	(I, L, B 285 – B
283	Kalau ke kelas gimana?	287)
284	<i>Kalau ke kelas dia masuk tuh karena kan di kelas dia banyak</i>	
285	<i>orangnya rame ya kalau nya rame pasti dia masuk karena</i>	Subjek optimis dan
286	<i>orang nya banyak.</i>	pekerja keras
287	Ooo gitu...Berarti optimis menurut anda ya	(I, L, B 289)
288	<i>Iya optimis bisa dibilang juga pekerja keras iya iya</i>	
289	Nah kemudian dari selama anda berada di sini sudah berapa	Jumlah ABH yang
290	ABH yang anda hadapi?	pernah dihadapi
291	<i>Kalau ditotal bisa dibilang sama ini bisa anggapannya</i>	informan
292	<i>sepuluh..</i>	(I, L, B 292 – B
293	sepuluh?	293)
294	<i>Iya sepuluh</i>	
295	Dari sepuluh orang kira-kira di rank diranking Rizki subjek	Ranking subjek
296	berada di Angka berapa? dari segi baikannya rajinnya	menurut informan
297	<i>Okee masih saa enam ya</i>	dibandingkan
298	Enam... berarti masih ada yang lebih rajin	dengan semua ABH
299	<i>Iya jelas.. heeh mungkin di latar belakang nya dia sendiri</i>	yang pernah
300	<i>nah gitu kan mungkin berhubung sendiri.. males.. Nah kalau</i>	dihadapi informan
301	<i>nya ada temen mungkin bisa tuh ngerjain bareng-bareng</i>	(I, L, B 299)

302	<i>misalnya kayak bersih-bersih wisma kah atau kegiatan yang</i>	Alasan pemberian ranking informan (I, L, B 301 – B 308)
303	<i>lain yah nah jadi kan kalaunya ada orang lain itu menjadi</i>	
304	<i>faktor pendorong dia untuk ngerjain itu, berhubung nggak</i>	
305	<i>ada temannya ya merasa mungkin yah cape ngerjainnya ya</i>	
306	<i>udah...</i>	
307	Ooh gitu...Oke deh kalau begitu sudah semua pertanyaan	
308	dari saya tanyakan, kalau ada data yang ingin saya minta	
309	anda bersediakan lagi	
310	<i>Ya bersedia, saya untuk mengutarakan nya kembali</i>	
311	<i>mungkin ada data data yang perlu di perlukan</i>	
312	Yaa terimakasih untuk waktunya	
313	<i>Siap sama-sama ya</i>	Penutup (I, L, B 320)
314	Ee semoga tetap sehat	
315	<i>Amiinn amiin amin baik</i>	
316	Sukses selalu terimakasih summa ssalamualaikum	
317	warohmatullahi wa barokatuh	
318	<i>Waalaikumsalam wa Rahmatullahi wa barokatuh</i>	

Lampiran.11 Lembar ASQ Subjek

11
6

ASQ Subjek

Petunjuk Pengisian: Buatlah tanda silang (X) pada salah satu pilihan (a / b) yang sesuai dengan diri kamu atau paling menggambarkan dirimu.

No	Pernyataan	
1	Kegiatan yang sedang kamu laksanakan telah berjalan lancar dan merupakan sebuah keberhasilan yang besar	P5G
	a. Saya mengawasi tugas dan tanggung jawab setiap orang ↓ <input checked="" type="checkbox"/> Semua orang menghabiskan banyak waktu dan tenaga <input type="checkbox"/> untuk mencapainya	0
2	Kamu dan sahabat kamu berbaikan kembali setelah bertengkar	PmG
	a. Saya selalu memaafkannya ↓ <input checked="" type="checkbox"/> Saya kadang-kadang pemaaf <input type="checkbox"/>	0
3	Kamu tersesat ketika berkendara mencari rumah seorang teman	P5B
	a. Saya melewati satu belokan jalan ↓ <input checked="" type="checkbox"/> Teman saya memberikan petunjuk jalan yang salah <input type="checkbox"/>	0
4	Saudara kamu memberimu kejutan dengan sebuah hadiah	P5G
	a. Dia baru saja gajihan <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Karena saya baru saja mentraktir dia makan sehari ↓ sebelumnya	1
5	Kamu melupakan hari ulang tahun sahabat kamu	PmB
	a. Saya tidak mempunyai ingatan yang bagus dalam ↓ mengingat hari ulang tahun <input checked="" type="checkbox"/> Saya terlalu sibuk akhir-akhir ini <input type="checkbox"/>	0
6	Kamu mendapatkan sebuah hadiah dari seorang penggemar gelap	PvG
	<input checked="" type="checkbox"/> Saya sangat menarik baginya <input type="checkbox"/> b. Saya memang orang yang terkenal ↓	0
7	Kamu mengejar posisi sebagai Ketua OSIS di sekolah dan kamu berhasil memenangkannya	PvG
	a. Saya telah menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk memenangkan posisi tersebut <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Saya selalu bekerja keras dalam segala sesuatu pekerjaan yang saya lakukan ↓	1
8	Kamu melupakan sebuah perjanjian penting	PvB

	a. Saya tidak punya ingatan yang bagus <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Kadang-kadang saya lupa akan sesuatu <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Kamu mengejar posisi sebagai Ketua kelas di sekolah, namun kamu gagal memenangkannya	P5B
	a. Saya tidak berusaha dengan keras <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Orang yang memenangkan pemilihan itu memang orang yang terkenal <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Kamu menjadi Ketua Pelaksana dari sebuah acara tahunan yang sukses	PmG
	<input checked="" type="checkbox"/> Saya benar-benar berusaha pada saat itu <input type="checkbox"/> b. Saya memang orang yang dapat diandalkan <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Kamu menghentikan sebuah kejahatan dengan menelepon polisi	P5G
	a. Suara-suara aneh telah menarik perhatian saya <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Saya dalam keadaan siaga pada hari itu <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
12	Kamu benar-benar sehat sepanjang tahun ini	P5G
	a. Orang-orang di sekitar saya memang jarang sakit, jadi saya tidak tertular <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Saya meyakinkan diri saya sendiri untuk makan teratur dan istirahat yang cukup <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
13	Kamu berhutang sebanyak lima puluh ribu Rupiah ke perpustakaan karena pengembalian komik yang terlambat	PmB
	a. Ketika saya sangat suka dengan apa yang sedang saya baca, saya sering lupa kalau komik-komik yang saya pinjam terlambat dikembalikan <input checked="" type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Saya sangat sibuk akhir-akhir ini sehingga saya lupa mengembalikan komik tersebut <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Kamu diterima bekerja di sebuah toko yang besar	PmG
	<input checked="" type="checkbox"/> Saya baru saja memilih tempat usaha yang tepat <input type="checkbox"/> b. Saya memang orang yang pekerja keras sehingga patut diterima <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Kamu memenangkan sebuah lomba cabang olahraga	PmG
	<input checked="" type="checkbox"/> Saya telah berlatih keras saat itu <input type="checkbox"/> b. Saya selalu berlatih keras dalam olahraga <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

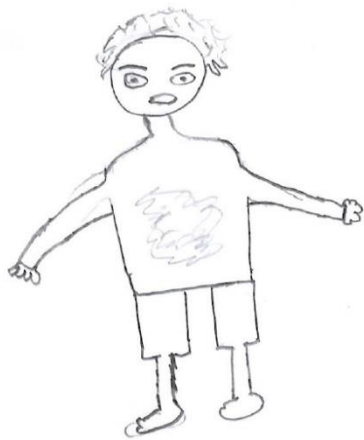
16	Kamu gagal dalam suatu ujian penting	PvB
	a. Saya tidak sepintar orang-orang lain yang mengikuti ujian ↓ X Saya tidak mempersiapkannya dengan baik ○	○
17	Kamu sengaja memasak sesuatu yang istimewa untuk seorang teman dan dia tak menyentuhnya sama sekali	PvB
	X Saya bukanlah seorang koki yang hebat ↓ b. Makanan itu sepertinya kurang bumbu ○	↓
18	Kamu kalah dalam sebuah pertandingan olahraga yang telah kamu persiapkan dengan latihan dalam waktu yang lama	PvB
	X Saya memang bukan atlet ↓ b. Saya tidak hebat dalam olahraga itu ○	↓
19	Motor kamu kehabisan bahan bakar di sebuah jalan gelap tengah malam	PvB
	X Saya tidak memeriksa seberapa banyak bahan bakar yang tersisa di dalam tangki motor ↓ b. Meteran bahan bakarnya rusak ○	↓
20	Kamu sangat marah kepada seorang teman	PmB
	a. Dia memang selalu membuat saya marah ↓ X Saat itu suasana hati saya sedang kurang bagus ○	○
21	Kamu dihukum karena tidak mengembalikan formulir buku tepat waktu	PmB
	a. Saya selalu menunda-nunda pengembalian buku ↓ X Saya sedang malas ke Perpustakaan ○	○
22	Kamu mengajak seseorang jalan-jalan dan dia menolaknya	PvB
	a. Saya memang bukan orang yang beruntung ↓ X Saya sangat gugup saat itu sehingga tidak bisa berkata dengan baik ○	○
23	Seorang pembawa acara gameshow memilih kamu di antara para penonton untuk berpartisipasi dalam permainan itu	PvG
	a. Saya duduk pada kursi yang tepat ○ X Saya sangat bersemangat saat itu ↓	↓
24	Kamu berkali-kali diajak duct bernyanyi pada sebuah acara	PmG
	a. Saya orang yang ramah ↓	

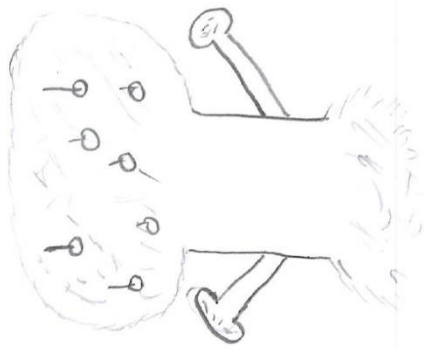
	<input checked="" type="checkbox"/> Penampilan saya memang sempurna pada saat acara itu <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Kamu membelikan saudaramu suatu hadiah dan dia tidak menyukainya	P5B
	<input checked="" type="checkbox"/> Saya telah memilih hadiah yang salah <input type="checkbox"/> b. Selernya memang buruk <input type="checkbox"/>	1
26	Kamu melewati suatu wawancara kerja dengan sangat baik	PmB
	<input checked="" type="checkbox"/> Saya merasa sangat percaya diri selama wawancara itu berlangsung <input type="checkbox"/> b. Saya memang orang yang mudah mengerti dan percaya diri <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	Kamu menceritakan sebuah lelucon dan semua orang tertawa	P5G
	<input checked="" type="checkbox"/> Leluconnya memang lucu <input type="checkbox"/> b. Saya menceritakan leluconnya dengan tepat <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
28	Gurumu memberikan waktu yang terlalu singkat untuk menyelesaikan suatu tugas, namun kamu berhasil menyelesaikannya	P5G
	a. Saya memang hebat dalam tugas yang diberikan itu <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Saya orang yang efisien <input type="checkbox"/>	1
29	Kamu kecapean belakangan ini	PmB
	a. Saya tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk beristirahat <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Saya benar-benar sibuk minggu ini <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	Kamu mengajak seseorang untuk berfoto bersama dan dia menolak	P5B
	<input checked="" type="checkbox"/> Saya bukan orang yang dia sukai <input type="checkbox"/> b. Dia sebenarnya memang tidak suka berfoto <input type="checkbox"/>	1
31	Kamu menyelamatkan seseorang yang hampir mati tenggelam	P5G
	a. Saya mengetahui teknik yang bisa mencegah seseorang mati tenggelam <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Saya tahu apa yang harus dilakukan di saat genting <input type="checkbox"/>	1
32	Sahabat kamu akhir-akhir ini sering tidak membalas chatmu	PmB
	<input checked="" type="checkbox"/> Saya selalu memikirkan diri sendiri <input type="checkbox"/> b. Sahabat saya sedang sibuk akhir-akhir ini <input type="checkbox"/>	1
33	Seorang temanmu mengatakan sesuatu yang menyakiti perasaanmu	PmB
	a. Dia selalu berbicara tanpa memikirkan perasaan orang lain <input type="checkbox"/>	

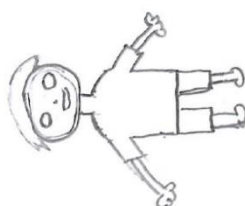
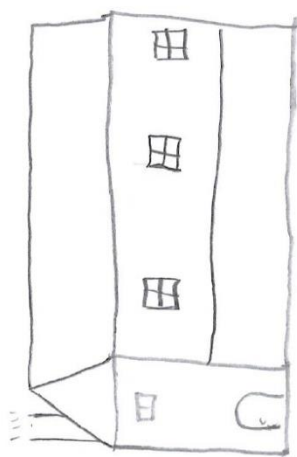
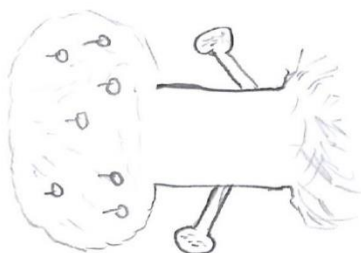
	<input checked="" type="checkbox"/> Suasana hati temanku sedang buruk dan saya menjadi korbannya <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	Keluarga kamu datang ke rumah dan meminta nasihatmu a. Saya orang yang ahli dalam masalah yang ditanyakan itu <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Saya biasa memberi nasihat yang berguna ↓	PvG ↓
35	Seorang teman berterima kasih karena kamu telah menolongnya pada saat dia membutuhkan pertolongan a. Saya senang menolongnya pada waktu yang buruk <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Saya memang peduli pada orang-orang ↓	PvG ↓
36	Kamu tampak sangat bergembira di dalam sebuah acara <input checked="" type="checkbox"/> Semua orang bersikap ramah saat itu <input type="checkbox"/> b. Saya memang sedang bahagia pada saat itu ↓	PvG <input type="checkbox"/>
37	Dokter mengatakan bahwa kesehatan kamu sedang bagus <input checked="" type="checkbox"/> Saya meyakinkan diri sendiri untuk sering-sering berolahraga <input type="checkbox"/> b. Saya sangat sadar akan kesehatan ↓	PvG <input type="checkbox"/>
38	Saudaramu sedang tidak banyak bicara akhir-akhir ini <input checked="" type="checkbox"/> Dia ingin menyendiri selama beberapa hari NO ↓ b. Dia memang selalu bersikap aneh NO	PvB PMG ↓
39	Dokter mengatakan bahwa kamu mengonsumsi terlalu banyak gula a. Saya tidak terlalu memperhatikan kandungan makanan ↓ <input checked="" type="checkbox"/> Kita semua memang tidak bisa menghindari gula, karena gula ada di dalam semua makanan <input type="checkbox"/>	PvB <input type="checkbox"/>
40	Kamu diminta memimpin suatu upacara penting a. Saya sedang beruntung <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> Saya memang orang yang bisa diandalkan ↓	PvG ↓
41	Kamu dan Saudaramu telah bertengkar hebat <input checked="" type="checkbox"/> Belakangan ini saya merasa sakit dan tertekan ↓ b. Belakangan ini dia sedang banyak masalah <input type="checkbox"/>	PvB ↓
42	Kamu jatuh dengan posisi yang buruk sewaktu main bola a. Bermain bola itu sulit ↓ <input checked="" type="checkbox"/> Lapangannya terlalu licin <input type="checkbox"/>	PvB <input type="checkbox"/>
43	Kamu memenangkan sebuah hadiah besar dari Gurumu	PvG

	X Saya berhasil mendapatkan nilai tertinggi di suatu ujian <input type="radio"/> b. Saya memang siswa terbaik <input checked="" type="checkbox"/>	<input type="radio"/>
44	Kamu mendapatkan nilai rendah akhir-akhir ini	R/B
	X Saya memang bukan orang yang pintar <input checked="" type="checkbox"/> b. Saya sedang malas belajar saat ini <input type="radio"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
45	Kamu memenangkan kuis	P/S
	a. Itu murni karena keberuntungan <input type="radio"/> X Saya menjawab pertanyaan dengan benar <input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
46	Berat badan kamu bertambah selama liburan dan kamu tidak bisa menurunkannya kembali	P/B
	X Diet itu mustahil <input checked="" type="checkbox"/> b. Diet yang saya lakukan belum berhasil <input type="radio"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
47	Kamu dirawat di rumah sakit dan sedikit orang yang menjenguk	P/S
	a. Saya cepat marah waktu saya sakit <input checked="" type="checkbox"/> X Teman-temanku sedang sibuk <input type="radio"/>	<input type="radio"/>
48	Uang kamu tidak diterima di sebuah toko	R/B
	a. Saya jadi malas berbelanja di toko itu lagi <input checked="" type="checkbox"/> X Uang saya ada sedikit sobek sehingga tidak diterima <input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Lampiran.12 Lembar Tes Grafis Subjek







Lampiran.13 Hasil Tes Grafis Subjek



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
 DINAS SOSIAL
 PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR)
 BUDI SATRIA
 Jl. Jend. A. Yani Km. 27.500 Landasan Ulin
 BANJARBARU Telp/Fax(0511) 4705066

GAMBARAN UMUM KEPERIBADIAN BERDASARKAN HASIL TES GRAFIS (BAUM, HTP, DAP)

Klien merupakan pribadi yang optimis serta antusias dalam melakukan suatu kegiatan. Pada dasarnya klien adalah individu yang dapat dipercaya. Klien merupakan individu yang mampu menempatkan diri dengan baik dalam lingkungan. Mudah baginya untuk beradaptasi terhadap perubahan serta situasi baru. Jika berada dalam lingkungan/ kelompok klien cenderung aktif serta persuasif dalam berbicara dan mampu menjadi sosok pemecah masalah yang kreatif dalam tim. Akan tetapi terkadang dalam melakukan sesuatu klien cenderung berperilaku impulsif, kurang berhati-hati dalam melakukan sesuatu serta dalam mengambil keputusan.

Klien memiliki kebutuhan yang besar untuk diakui oleh lingkungan atas keberadaan serta kemampuan yang dimilikinya. Di sisi lain, klien juga belum memiliki kemampuan kontrol yang baik terhadap dirinya. Hal ini menyebabkan klien akan dengan mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan (mengarah dalam hal positif maupun negative). Selain itu terlihat bahwa klien memiliki tendensi terhadap perilaku agresif.

Pola asuh orangtua yang tidak terarah serta kurang memberikan perhatian terhadap klien membuat dirinya memiliki hambatan dalam afeksi. Hal ini menyebabkan klien tumbuh menjadi pribadi yang sensitif serta emosional. Kurangnya afeksi yang dirasakan oleh klien juga mempengaruhi perilakunya dalam keseharian, klien cenderung mengharapkan perhatian serta pengakuan yang besar dari lingkungan terhadap dirinya.

Banjarbaru, 12 September 2021
 Psikolog Pemeriksa

Nurul Fadilah Ramdhani, M.Psi., Psikolog
 SIPP: 2911-20-2-1

Lampiran.14 Lembar Dokumen Subjek Penelitian



- 1. (a) Untuk setiap $n \in \mathbb{N}$, tentukanlah himpunan S_n yang didefinisikan oleh $S_n = \{x \in \mathbb{R} \mid x \leq n\}$.
- 2. (b) Untuk setiap $n \in \mathbb{N}$, tentukanlah himpunan T_n yang didefinisikan oleh $T_n = \{x \in \mathbb{R} \mid x \leq n \text{ dan } x \text{ adalah bilangan bulat}\}$.
- 3. (c) Untuk setiap $n \in \mathbb{N}$, tentukanlah himpunan U_n yang didefinisikan oleh $U_n = \{x \in \mathbb{R} \mid x \leq n \text{ dan } x \text{ adalah bilangan bulat positif}\}$.
- 4. (d) Untuk setiap $n \in \mathbb{N}$, tentukanlah himpunan V_n yang didefinisikan oleh $V_n = \{x \in \mathbb{R} \mid x \leq n \text{ dan } x \text{ adalah bilangan bulat negatif}\}$.
- 5. (e) Untuk setiap $n \in \mathbb{N}$, tentukanlah himpunan W_n yang didefinisikan oleh $W_n = \{x \in \mathbb{R} \mid x \leq n \text{ dan } x \text{ adalah bilangan bulat positif atau negatif}\}$.

Soal 2.

a. Berdasarkan hasil jawaban soal 1, tentukanlah:

1. $\bigcup_{n \in \mathbb{N}} S_n$, $\bigcap_{n \in \mathbb{N}} S_n$, $\bigcup_{n \in \mathbb{N}} T_n$, $\bigcap_{n \in \mathbb{N}} T_n$, $\bigcup_{n \in \mathbb{N}} U_n$, $\bigcap_{n \in \mathbb{N}} U_n$, $\bigcup_{n \in \mathbb{N}} V_n$, $\bigcap_{n \in \mathbb{N}} V_n$, $\bigcup_{n \in \mathbb{N}} W_n$, dan $\bigcap_{n \in \mathbb{N}} W_n$.

Penulis Negeri



DEN WILANDALAS

2021



DENALDI MATHALAS



LAPORAN KEGIATAN KEHIMPUNAN BUDHI SATRIA
LPKS BUDI SATRIA
 KEMAHIRAN DAN BUDAYA MELAYU
 (K. & T. KEMAHIRAN, P. MELAYU DAN BUDAYA MELAYU)
 Jalan ... No. ...
 ...
 ...

Dasar-Biasa LPKS Budi Satria

A. Maksud Misi

1. Misi: Mempertahankan dan memajukan kebudayaan Melayu
2. Tujuan: (a) Misi: Mempertahankan, memajukan, dan memelihara kebudayaan Melayu
3. Sasaran: Semua orang
4. Agensi: Misi
5. Persebaran: Seluruh Melayu
6. Misi: (a) Misi: Mempertahankan, memajukan, dan memelihara kebudayaan Melayu

B. Latar Belakang

1. Latar Belakang Misi

Salah satu daripada tujuan utama LPKS Budi Satria adalah untuk memelihara dan memajukan kebudayaan Melayu. Ini dilakukan dengan mengadakan berbagai-bagai aktiviti yang berkaitan dengan kebudayaan Melayu. Selain itu, LPKS Budi Satria juga berusaha untuk meningkatkan kesedaran masyarakat mengenai kepentingan kebudayaan Melayu. Oleh itu, LPKS Budi Satria berusaha untuk meningkatkan kesedaran masyarakat mengenai kepentingan kebudayaan Melayu.

Salah satu daripada tujuan utama LPKS Budi Satria adalah untuk memelihara dan memajukan kebudayaan Melayu. Ini dilakukan dengan mengadakan berbagai-bagai aktiviti yang berkaitan dengan kebudayaan Melayu. Selain itu, LPKS Budi Satria juga berusaha untuk meningkatkan kesedaran masyarakat mengenai kepentingan kebudayaan Melayu. Oleh itu, LPKS Budi Satria berusaha untuk meningkatkan kesedaran masyarakat mengenai kepentingan kebudayaan Melayu.

2. Latar Belakang Misi

Salah satu daripada tujuan utama LPKS Budi Satria adalah untuk memelihara dan memajukan kebudayaan Melayu. Ini dilakukan dengan mengadakan berbagai-bagai aktiviti yang berkaitan dengan kebudayaan Melayu. Selain itu, LPKS Budi Satria juga berusaha untuk meningkatkan kesedaran masyarakat mengenai kepentingan kebudayaan Melayu. Oleh itu, LPKS Budi Satria berusaha untuk meningkatkan kesedaran masyarakat mengenai kepentingan kebudayaan Melayu.

These findings show that the majority of people believe that it is not their responsibility to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor.

The findings also show that people believe that it is not their responsibility to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor.

6. What are the main findings of the study?

1. Findings

The findings of the study show that the majority of people believe that it is not their responsibility to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor.

2. Findings

The findings of the study show that the majority of people believe that it is not their responsibility to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor.

3. Findings

The findings of the study show that the majority of people believe that it is not their responsibility to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor.

4. Findings

The findings of the study show that the majority of people believe that it is not their responsibility to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor.

7. Conclusions

- The findings of the study show that the majority of people believe that it is not their responsibility to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor.
- The findings of the study show that the majority of people believe that it is not their responsibility to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor.
- The findings of the study show that the majority of people believe that it is not their responsibility to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor.
- The findings of the study show that the majority of people believe that it is not their responsibility to help the poor. This is a significant finding because it suggests that people do not feel a moral obligation to help the poor.

Bagian Ketiga yang Terakhir

- Bagaimana hal itu
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa

Bagian Keempat

- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa
- Bagaimana hal itu dilakukan dan mengapa

Bagian 11 September 2011

John P. ...

John P. ...

Lampiran.15 Jurnal

Gambaran Optimisme Pada Anak Berkonflik Hukum (ABH) di LPKS Budi

Satria Banjarbaru

Yunisa Aghnia, Mulyani, Imadduddin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: yunisaagnia@gmail.com

Abstract

Cases of Children in Conflict with the Law (ABH) are the most frequently reported cases to the Indonesian Child Protection Commission (KPAI). Children in Conflict with the Law (ABH) are children who are in conflict with the law, who are 12 years old but not yet 18 years old who are suspected of committing a crime. According to Seligman, optimism is an individual's belief that bad events/failures that occur are only temporary, do not affect activities and are not absolutely self-caused but can be situations, fate or other people. This study uses qualitative method with a case study approach. Data collection techniques in the form of semi-structured interviews, questionnaires (ASQ), graphic tests, observation and documentation. The number of subjects is one person with the main characteristic being Children in Conflict with the Law (ABH) at the LPKS Budi Satria. The result is the subject shows optimism in all three aspects (permanence, pervasiveness and personalization) but has an indication of pessimism in the personalization aspect because he mentions external factors (outside himself) as the cause of the good and bad events that occur.

Keywords: children conflicts law, stigma, optimism

Abstrak

Kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH) menjadi kasus yang paling sering dilaporkan ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) adalah anak yang berkonflik dengan hukum, yang telah berumur 12 tahun, tetapi belum berumur 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana. Menurut Seligman, optimisme adalah keyakinan individu bahwa peristiwa buruk/kegagalan yang terjadi hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi aktifitas dan tidak mutlak disebabkan oleh diri sendiri tetapi bisa situasi, nasib ataupun orang lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur, angket (ASQ), tes grafis, observasi dan dokumentasi. Subjek berjumlah satu orang dengan karakteristik utama yaitu Anak Berkonflik dengan Hukum

(ABH) di LPKS Budi Satria. Hasilnya yaitu subjek menunjukkan sikap optimisme pada ketiga aspek (*permanence*, *pervasiveness* dan *personalization*) namun memiliki indikasi pesimisme pada aspek *personalization* karena menyebutkan faktor eksternal (luar diri) sebagai penyebab dari peristiwa baik dan buruk yang terjadi.

Kata Kunci: anak berkonflik hukum, stigma, optimisme

Pendahuluan

Anak memiliki peran vital yang secara tegas dinyatakan dalam perundang-undangan Indonesia bahwa negara menjamin hak setiap anak atas keberlangsungan hidup mereka, tumbuh dan berkembang serta atas perlindungan dari kekerasan dan juga segala bentuk diskriminasi (Pinatih dan Setiabudi, 2014). Dalam pembangunan nasional Indonesia, anak merupakan subjek dan objek yang menjadi bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang berpotensi menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Anak memiliki peran khusus dan memerlukan pembinaan serta perlindungan dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial mereka secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh anak adalah semata-mata karena reaksi mereka terhadap adanya desakan ataupun tekanan dari dalam diri dan lingkungan si anak yang bersangkutan (Atmasasmita, 1985). Hal ini menjadi kewajiban pemerintah untuk bertanggung jawab terhadap tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak dibawah usia 18 tahun yang muncul akibat pola pikir khusus dari karakteristik kognisi mereka (Pambudi, 2018).

Dari sekian banyak kasus pengaduan anak, kasus Anak Berhadapan Hukum (ABH) menjadi kasus yang paling sering dilaporkan ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Menurut data dari KPAI, sejak tahun 2011 hingga Agustus tahun 2020 jumlah kasus ABH yang dilaporkan ke KPAI mencapai angka 13.071 kasus. Angka tersebut jauh lebih tinggi daripada laporan kasus anak terjerat masalah kesehatan dan NAPZA yang berjumlah 3.149 kasus, pornografi dan *cyber crime* berjumlah 4.448 kasus, serta *trafficking* dan eksploitasi anak yang berada diangka 2.473 kasus (Bidang Data dan Informasi KPAI, 2020). Setiap tahunnya, jumlah

Anak Berhadapan Hukum (ABH) sebagai pelaku kekerasan seksual (pemeriksaan/pencabulan) menjadi kasus tertinggi diantara ABH sebagai pelaku lainnya. Pada tahun 2016, kasus Anak yang menjadi pelaku kekerasan seksual ada pada angka 146 kasus. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Anak sebagai pelaku kekerasan fisik yang berjumlah 108 kasus dan Anak sebagai pelaku pembunuhan berjumlah 48 kasus. Pada tahun 2019, jumlah Anak sebagai pelaku kekerasan seksual meningkat menjadi 183 kasus dan kemudian turun menjadi 44 kasus di tahun 2020. Kasus ini mengalami penurunan dibandingkan kasus Anak sebagai pelaku kekerasan fisik yang berjumlah 58 kasus dan menjadi yang tertinggi di tahun itu (Divisi Data dan Pengaduan KPAI, 2020).

Dikutip dari pasal 1 ayat 2-5 Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak (UUSPPA), Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) adalah anak yang berkonflik dengan hukum, yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana (Rosnawati, 2012). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA) mengutamakan perlindungan dan rehabilitasi terhadap pelaku anak sebagai orang yang masih mempunyai sejumlah keterbatasan dibandingkan dengan orang dewasa. Anak memerlukan perlindungan dari Negara dan masyarakat dalam jangka waktu kedepan yang masih panjang. Alasan penting mengapa anak harus dilindungi, pertama anak adalah generasi penerus dan masa depan bangsa, dan kedua anak adalah kelompok masyarakat yang secara kodrati masih lemah (Muchsin, 2011).

Sistem Peradilan Pidana Anak mengutamakan pendekatan keadilan restoratif atau *restorative justice* dalam penyelesaian kasus anak yang berkonflik dengan hukum. Keadilan restoratif yaitu penyelesaian perkara tindak pidana dengan melibatkan pelaku, korban, keluarga pelaku/korban, dan pihak lain yang terkait untuk bersama-sama mencari penyelesaian yang adil dengan menekankan pemulihan kembali pada keadaan semula dan bukan pembalasan. Adapun pengertian diversifikasi dalam pasal 1 ayat 7 UU SPPA adalah pengalihan penyelesaian perkara anak dari proses peradilan pidana ke proses di luar peradilan pidana. Kasus anak yang berkonflik dengan hukum tidak harus diselesaikan di sidang pengadilan,

melainkan sedapat mungkin di proses diluar jalur persidangan (Rosnawati, 2012). Pelaksanaan konsep diversi dilakukan dengan tujuan menghindarkan anak dari implikasi negatif sistem peradilan pidana yang ada, menghindarkan anak akan masuk system peradilan pidana anak dan menghilangkan label penjahat terhadap anak yang telah terlanjur menjadi korban dari system dan perkembangan lingkungan yang ada (Dwijayanti, 2014).

Substansi yang paling mendasar dalam Undang-Undang SPPA ini adalah pengaturan secara tegas mengenai Keadilan Restoratif dan Diversi yang dimaksudkan untuk menghindari dan menjauhkan Anak dari proses peradilan sehingga dapat menghindari stigmatisasi terhadap Anak yang Berhadapan dengan Hukum dan diharapkan anak dapat kembali ke dalam lingkungan sosial secara wajar (Rosnawati, 2012). Dikutip dari Adi Koeno dalam Luhur Pambudi bahwa pengertian stigmatisasi yaitu pemberian label atau cap jahat kepada mereka yang pernah mengalami penerapan pidana khusus yakni pidana perampasan kemerdekaan atau pemenjaraan. Stigmatisasi oleh masyarakat justru menjadi *social punishment* yang jauh lebih berat daripada pidana yang diberikan oleh lembaga pengadilan (Pambudi, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Resi Destritanti dan Muhammad Syafiq ditemukan hasil bahwa menjadi anak/remaja yang berhadapan dengan hukum itu berdampak pada diri dan identitas mereka. Dampak tersebut berbentuk stigma dan label dari masyarakat, serta dijauhi oleh teman hingga membuat anak merasakan suatu ancaman pada identitas mereka (Destritanti dan Syafiq, 2019).

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh ABH dalam menghadapi permasalahan dan stigma sosial ini adalah dengan bersikap optimis. Menurut Seligman, optimisme merupakan salah satu bentuk emosi positif terhadap masa depan (Alamsyah, 2011). Optimisme juga merupakan salah satu bentuk mekanisme koping yang positif (Puspitasari, 2016). Chang (2000) mendefinisikan optimisme sebagai suatu kecenderungan stabil untuk “percaya bahwa hal-hal yang baik akan terjadi daripada yang buruk” (Adlina, 2017).

Menurut Ubaedy, optimisme adalah doktrin hidup yang mengajarkan kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik. Optimisme juga bisa berarti

kecenderungan batin untuk merencanakan aksi untuk mencapai hasil yang lebih bagus (Ubaedy, 2009).

Allah berfirman dalam Q.S. *az Zumar/39: 53* tentang larangan berputus

asa:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ (53)

Artinya:

“Katakanlah, Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Adapun tafsir ayat tersebut dalam kitab Tafsir Al-Qur’an al-Karim disebutkan bahwa “Sesungguhnya Allah Ta’ala akan mengampuni semua dosa asalkan dibarengi dengan taubat. Dan janganlah seorang hamba putus asa dari rahmat Allah, sekalipun dosanya besar dan banyak, karena sesungguhnya pintu taubat dan rahmat Allah itu luas”. Allah SWT juga berfirman dalam Q.S. *at Taubah/9: 104* yaitu:

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ

Artinya:

“Apakah mereka tidak mengetahui bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba Nya”

Dari ayat dan tafsir diatas jelas disebutkan bahwa Allah tidak ingin hamba-hambaNya berputus asa karena telah melakukan banyaknya perbuatan dosa sebab Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Larangan berputus asa dapat juga diartikan sebagai anjuran untuk selalu bersikap optimis baik dalam menyikapi suatu masalah maupun dalam berkehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari paparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran optimisme pada anak berkonflik dengan hukum (ABH)

di LPKS Budi Satria dan juga faktor-faktor penyebab optimisme anak berkonflik dengan hukum di LPKS Budi Satria Banjarbaru.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell, 2007). Lokasi penelitian bertempat di LPKS Budi Satria Banjarbaru yang beralamat di jalan Ahmad Yani Km 27,500 Kelurahan Landasan Ulin Timur Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah satu orang dan merupakan Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH) di LPKS Budi Satria. Objek dari penelitian ini adalah gambaran optimisme ABH dimana peneliti berusaha mencari tahu bagaimana gambaran keyakinan atau sikap ABH dalam menghadapi permasalahan dan memandang masa depan.

Data primer atau data pokok dalam penelitian ini berasal dari subjek penelitian itu sendiri yakni ABH di LPKS Budi Satria. Data yang diambil berupa wawancara, hasil tes grafis, serta kuesioner (ASQ) dari Seligman seputar gambaran optimisme serta faktor-faktor penyebab optimisme tersebut. Adapun data sekundernya yaitu melalui orang-orang yang signifikan dengan subjek penelitian seperti Peksos dan Pengasuh serta melalui dokumen instansi yang berkaitan dengan optimisme subjek penelitian.

Sumber data adalah subjek ABH itu sendiri yang beragama Islam, berjenis kelamin laki-laki dan masih menjalani masa diversi di LPKS Budi Satria Banjarbaru serta informan ahli dan informan subjek yang berasal dari orang terdekat disekitar subjek yang mana akan memberi informasi tambahan yang bertujuan untuk menguatkan dan mengklarifikasi dari apa yang telah disampaikan oleh subjek. Dokumen juga menjadi sumber data dalam penelitian ini seperti *case*

record subjek, laporan assessment dari Pekerja Sosial, petikan putusan, serta laporan bulanan dari keseharian subjek selama berada di LPKS Budi Satria.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket (ASQ), tes grafis, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk semi terstruktur dan pedoman wawancara (*interview guide*) juga telah disesuaikan dengan kondisi subjek penelitian serta telah mendapat rekomendasi dari tiga orang *Professional Judgment*. Adapun angket dalam penelitian ini berupa kuesioner yang telah dimodifikasi dari *attributional style questionnaire* (ASQ) buatan Martin E.P Seligman sebagai alat untuk mengukur tingkat optimisme subjek. ASQ ini berjenis angket tertutup dan berjumlah 48 item pernyataan dengan masing-masing terdiri dari dua jawaban dimana untuk setiap nomornya subjek harus memilih salah satu dari dua jawaban tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes grafis berupa DAP, Baum, dan HTP sebagai alat pengumpul data yang diinterpretasikan oleh seorang informan ahli (Psikolog) untuk mengetahui gambaran kepribadian dan optimisme subjek. Peneliti juga menggunakan *non participant observation* atau observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktifitas orang yang diamatinya. Data observasi yang diperoleh berbentuk perilaku subjek selama kegiatan ambil data berlangsung. Adapun dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008). Dokumentasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari *case record* subjek (ABH), laporan assessment Peksos, petikan putusan, dan laporan bulanan keseharian ABH.

Hasil

Identitas Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berjumlah satu orang yang merupakan anak berkonflik dengan hukum (ABH) di LPKS Budi Satria Banjarbaru dengan kasus persetubuhan atau pencabulan terhadap anak dibawah umur. Karakteristik utama subjek dalam penelitian ini yaitu merupakan ABH di LPKS Budi Satria, berjenis

kelamin laki-laki, beragama Islam dan masih menjalani masa diversi di LPKS Budi Satria Banjarbaru.

Identitas subjek penelitian selengkapnya dipaparkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1. Identitas Subjek

Subjek (Inisial)	Usia	Pendidikan Terakhir	Alamat	Pekerjaan	Agama
R	14	SD	Banjarbaru	Pelajar	Islam

Gambaran Optimisme pada ABH di LPKS Budi Satria

Gambaran optimisme subjek berdasarkan teori dari Seligman dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel. 2. Gambaran Optimisme

No	Aspek Optimisme	Keterangan
1	<i>Permanence</i>	Subjek mengaku bahwa dirinya adalah orang yang beruntung dan mengakui kesalahannya di masa lalu
2	<i>Pervasiveness</i>	Subjek menyebutkan lingkungannya sebagai penyebab dari tindakan kriminalnya (salah pergaulan) Subjek berhasil lulus SD dengan nilai yang tinggi
3	<i>Personalization</i>	Subjek menyebutkan keluarganya sebagai penyebab dia berhasil bangkit dari kesalahannya dan Subjek menyalahkan dirinya sendiri atas perbuatannya yang telah melanggar hukum

Faktor Penyebab Optimisme pada ABH di LPKS Budi Satria

Faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme pada subjek R adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. Faktor Penyebab Optimisme

No	Faktor	Aspek Kepribadian	Keterangan
----	--------	-------------------	------------

1	Egosentris	Percaya Diri	<p>Informan MH menyebutkan bahwa subjek R merupakan pribadi yang percaya diri karena dia mudah bergaul dengan orang lain baik yang sesama jenis maupun dengan lawan jenis.</p> <p>Subjek R tidak ragu untuk menunjukkan kemampuannya untuk azan dan berselawat ketika di musala</p> <p>Subjek R mengaku mempunyai satu keterampilan yang berguna yaitu di kelas bengkel sepeda motor</p>
		Motivasi	<p>Subjek R mengaku mempunyai cita-cita sebagai seorang mekanik/ahli mesin</p>
2	Etnosentris	Keluarga	<p>Subjek R menyebutkan bahwa faktor penyebab dia bisa bangkit dari kasusnya adalah karena orang tua serta kakek dan neneknya</p>

Pembahasan

Gambaran Optimisme Pada ABH di LPKS Budi Satria

Menurut Seligman, optimisme adalah keyakinan individu bahwa peristiwa buruk/kegagalan yang terjadi hanya bersifat sementara, tidak mempengaruhi aktifitas dan tidak mutlak disebabkan oleh diri sendiri tetapi bisa situasi, nasib ataupun orang lain (Seligman, 2008).

Optimisme merupakan harapan dan cara seseorang memandang masa depan serta konsekuensi dari cara pandang tersebut (positif atau negatif) terhadap keberhasilan dan kegagalan, yang membentuk perilakunya sekarang (menyangkut

tingkat usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan masa depan). Manifestasi dari hal tersebut adalah menyangkut penilaian terhadap hasil perilakunya, disebabkan oleh faktor internal ataupun eksternal (Nurindah dkk, 2012).

Menurut Seligman terdapat tiga aspek penting dalam optimisme yaitu *permanence*, *pervasiveness* dan *personalization*. Aspek *permanence* adalah aspek yang menggambarkan bagaimana cara individu melihat penyebab peristiwa yang terjadi (kejadian baik/buruk) berdasarkan waktu, apakah sementara (*temporary*) ataupun menetap/selamanya (*permanent*). Jika aspek *permanence* berbicara tentang waktu maka aspek *pervasiveness* berbicara tentang ruang lingkup. Aspek *pervasiveness* menerangkan tentang bagaimana pengaruh peristiwa baik atau buruk yang dialami terhadap suatu kondisi yang berbeda dalam hidup baik secara khusus (*specific*) maupun secara umum (*universal*). Terakhir yaitu aspek *personalization*. Aspek ini menggambarkan bagaimana individu menjelaskan faktor penyebab dari situasi/peristiwa baik ataupun buruk yang terjadi, apakah karena dirinya sendiri (*internal*) atau karena hal-hal diluar diri (*eksternal*).

Subjek R merupakan salah satu Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH) di LPKS Budi Satria. Subjek R diketahui telah melakukan tindak pidana dalam pasal 81 ayat (2) dan atau pasal 82 ayat (1) UURI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yaitu melakukan persetubuhan dengan anak dibawah umur dengan ancaman paling lama 15 (lima belas) tahun pidana penjara. Namun, karena usia subjek R masih dibawah umur maka subjek R dijatuhkan hukuman berupa perawatan dan wajib mengikuti pendidikan formil atau pelatihan yang diadakan di LPKS Budi Satria selama 12 (dua belas) bulan.

Dampak negatif dari tindak pidana seorang Anak sangatlah besar dan merugikan banyak pihak, salah satunya yaitu Anak itu sendiri. Anak harus menghadapi penyidikan yang dilakukan oleh Polisi, Jaksa dan Hakim, harus menjalani penahanan dibalik jeruji besi hingga harus keluar masuk ruang sidang yang sangat mencekam sampai akhirnya harus siap menerima sanksi hukum yang diputuskan oleh pengadilan. Jika putusan pengadilan berupa pembinaan di sebuah Lembaga atau yang dianggap sebagai penjara, Anak akan terpisah dengan keluarganya walaupun untuk sementara. Setelah itu Anak akan mendapatkan sanksi

sosial dari masyarakat yaitu pemberian label negatif serta dicurigai oleh masyarakat apabila anak telah selesai menjalani putusan pengadilan dan tinggal kembali di tengah-tengah keluarga dan masyarakatnya. Dengan demikian Anak akan sulit memperoleh kepercayaan kembali dari masyarakat (Rakhmatiah, 2020).

Pada saat beradaptasi, tepatnya dilingkungan ABH, berbagai stigma negatif diberikan kepada ABH dari lingkungan tersebut (Amalia dan Nuqul, 2010). Dalam hal ini, subjek R merasakan jelas dampak dari stigma negatif tersebut. Berdasarkan hasil laporan dari PK (Pembimbing Kemasyarakatan) yang mendampingi kasus subjek R, masyarakat sekitar tempat tinggal subjek R yang diwakili oleh M menanggapi bahwa tindak pidana yang dilakukan oleh subjek R merupakan perilaku buruk dari pergaulan bebas dan pengawasan orang tua yang kurang terhadap subjek R. Begitu pula dengan tanggapan pemerintah setempat yang diwakili oleh Ketua RT di lingkungan tempat tinggal subjek R. Menurutnya, akibat dari tindak pidana yang dilakukan oleh subjek R tersebut membuat masyarakat menjadi resah terutama yang mempunyai anak perempuan. Masyarakat setempat terutama keluarga korban menghendaki agar permasalahan subjek R diselesaikan secara hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Mereka juga menambahkan agar tidak terjadi permasalahan dikemudian hari, sebaiknya setelah proses hukum selesai subjek R tidak kembali ke lingkungan rumahnya dan kalau bisa dimasukkan ke pondok pesantren agar perilaku subjek R berubah.

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa masyarakat sekitar tempat tinggal subjek R merasa resah dan menolak akan keberadaan subjek R dilingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka masih memberikan stigma atau label negatif terhadap diri subjek R. Masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh Ketua RT setempat menyampaikan bahwa orang tua dan wali (kakek dan nenek) subjek R tidak bisa dipercaya untuk bisa membimbing dan mendidik subjek R menuju kearah yang lebih baik lagi. Menurut Ketua RT setempat dia pernah memanggil ibu dan wali subjek R untuk diberi tahu seputar tingkah laku dan perbuatan subjek R yang meresahkan masyarakat namun tidak ada realisasinya. Hal ini juga menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat setempat menginginkan subjek R agar sebaiknya

tidak kembali dulu ke rumah neneknya. Mereka berharap subjek R dapat melanjutkan sekolah di pondok pesantren saja agar perilakunya berubah.

Di sisi lain, subjek R mengaku bahwa dia sempat dimasukkan ke salah satu pesantren ketika dia masih berusia 10 tahun. Subjek R hanya bertahan di pesantren itu sekitar satu tahun karena menurutnya pergaulan disana yang ‘*mabukan*’ dan dia terpengaruh dengan hal tersebut sehingga akhirnya keluar dari sana dan membuat orang tuanya kembali marah.

Untuk memasukkan kembali subjek R ke dalam pondok pesantren tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit. Sebagaimana diketahui kondisi ekonomi keluarga subjek R juga tidak bisa dikatakan baik karena wali (kakek dan nenek) subjek R yang hanya bekerja serabutan serta ibu kandungnya yang bekerja sebagai buruh lepas di suatu pabrik sementara ayah kandung subjek R juga tidak ada memberi subjek R nafkah semenjak mereka berpisah. Jika kondisinya sudah seperti ini, maka mengikuti keinginan masyarakat untuk memasukkan kembali subjek R ke dalam suatu pondok pesantren tentu menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga dan diri subjek R pribadi.

Menurut data *case record* klien LPKS Budi Satria, subjek R diketahui telah mengikuti kegiatan persidangan sebanyak 4 (empat) kali. Sambil menunggu persidangan subjek R sempat tinggal bersama tantenya di daerah Martapura selama 4 bulan dan tetap melanjutkan sekolahnya secara daring dengan dibimbing oleh sepupunya hingga akhirnya dia berhasil melewati ujian kelulusan sekolah. Subjek R sebelumnya juga sempat dititipkan sementara di LPKS Budi Satria selama kurang lebih satu bulan sebelum dilakukan persidangan. Subjek R mengaku sempat takut jika putusan akhirnya dia dirujuk ke LPKA yang merupakan lembaga atau tempat untuk Anak menjalani masa pidananya. Pada akhirnya subjek R dijatuhi Tindakan berupa perawatan dan wajib mengikuti pendidikan formil selama 12 (dua belas) bulan di LPKS Budi Satria.

Aspek pertama dari teori Optimisme Seligman adalah *permanence*. Dalam aspek ini subjek R mengaku bahwa dia adalah orang yang beruntung. Beruntung yang subjek R maksud disini adalah karena dia tidak ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan atau LPKA atas perbuatan yang telah dia lakukan. Subjek R jelas

merasa takut jika putusan akhirnya harus dirujuk ke LPKA. Berdasarkan hasil analisis dari PK menyebutkan bahwa perkara subjek R tidak wajib diupayakan diversifikasi pada tiap tingkatan mengingat ancaman pidana penjara subjek R yang melebihi 7 (tujuh) tahun. Sebagaimana diketahui diversifikasi dapat dilakukan dengan syarat ancaman pidana penjara dibawah 7 (tujuh) tahun dan bukan merupakan pengulangan tindak pidana.

Sifat optimis maupun pesimis dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat bersyukur. Optimisme muncul apabila senantiasa bersyukur, dikarenakan dalam sikap optimis tertanam keyakinan datangnya kesembuhan ketika sakit, datangnya keberhasilan ketika gagal, datangnya menang ketika kalah dan datangnya kebahagiaan ketika bersedih (Auliyyah, 2016). Subjek R merasa bersyukur dia ditempatkan di LPKS Budi Satria dan dia merasa senang berada disana. Subjek R juga mengaku bahwa selama berada di LPKS dia telah berhasil dalam menuntut ilmu salah satunya di kelas keterampilan bengkel sepeda motor yang dia ikuti. Rasa syukur tersebut turut membentuk sifat optimis dalam diri subjek R dan tergambar dalam aspek *permanence*. Subjek R memandang penyebab peristiwa buruk yang terjadi bersifat sementara dengan mengakui bahwa dirinya adalah orang yang beruntung. Subjek R tidak meyakini penyebab peristiwa buruk yang terjadi menimpanya bersifat menetap (*permanent*). Alih-alih merasa naas ataupun sial, subjek R justru merasa dirinya masih termasuk beruntung atas hukuman dari perbuatannya.

Kendati demikian, subjek R tetap mengakui kesalahannya tersebut dan merasa sangat menyesal atas perbuatannya yang telah menyetubuhi anak dibawah umur. Dia memohon akan keringanan hukuman dan juga berjanji untuk tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil asesmen dari laporan PK yang menyebutkan bahwa subjek R mendapatkan nilai 10 (sepuluh) dari Instrumen Penilaian Resiko dan Faktor Kriminogenik Anak yang dilakukan oleh PK. Skor ini menunjukkan bahwa tingkat risiko pengulangan rendah.

Selanjutnya aspek kedua yaitu *pervasiveness* yang dapat diartikan sebagai kemudahan menyebar (Seligman, 2008). Contoh dari aspek ini adalah ketika subjek R mampu menyelesaikan pendidikannya dan berhasil lulus dari SD (sekolah dasar)

bahkan dengan nilai yang memuaskan di saat masa sidang kasusnya belum dimulai. Ini menunjukkan bahwa peristiwa buruk yang terjadi pada diri subjek R tidak serta merta mempengaruhi aspek kehidupannya yang lain (dalam hal ini pendidikan).

Kembali ke masa sekolahnya dulu, subjek R menyebutkan bahwa dia biasanya mendapatkan nilai yang sedang/rata-rata ketika ulangan harian diadakan. Dia merasa senang ketika berhasil mendapatkan nilai tinggi tersebut. Akan tetapi subjek R juga mengakui bahwa nilai tinggi yang dia dapatkan itu tidak murni dari hasil belajarnya sendiri. Dia terkadang masih suka membuka dan melihat-lihat buku ketika ulangan diadakan. Pada kejadian (mencontek) ini, subjek R memberikan penjelasannya yang khusus (*specific*) dalam menghadapi suatu peristiwa buruk. Subjek R mengaku bahwa dia jadi sulit mengingat sesuatu semenjak terlalu bergaul dengan teman-teman yang ada dilingkungan rumahnya. Sebagaimana diketahui, lingkungan sekitar tempat tinggal subjek R memiliki andil yang cukup besar dalam perilaku negatif subjek. Dia tidak langsung menyebutkan dirinya (*universal*) sebagai penyebab dari ketidak mampuannya mengingat sesuatu melainkan karena lingkungannya (*specific*). Hal ini sesuai dengan teori dari Seligman yang menyatakan bahwa orang optimis percaya bahwa kejadian buruk memiliki penyebab-penyebab yang spesifik sementara orang pesimis percaya bahwa kejadian buruk memiliki penyebab-penyebab yang universal dan kejadian baik disebabkan oleh faktor-faktor yang spesifik (Seligman, 2008).

Terakhir yaitu ada aspek *personalization*. Dalam aspek ini, subjek R berpendapat bahwa orang tua serta kakek dan neneknya lah yang membuatnya berhasil bangkit dan mengatasi semua kesalahannya di masa lalu. Subjek R menyebutkan jika mereka selalu ada untuk membantu subjek. Orang tua, kakek dan nenek, serta mendapatkan diversi merupakan faktor penyebab yang telah membantu subjek R bangkit dan tidak terpuruk lagi. Semuanya ini adalah faktor diluar diri (*eksternal*) subjek R dan masuk ke dalam indikator pesimis. Namun di sisi lain, subjek R juga telah meyakini bahwa penyebab dia melakukan tindakan kriminal tersebut karena lingkungan tempat tinggalnya (*eksternal*). Pengaruh teman, pergaulan bebas serta perhatian yang kurang dari keluarga menjadi faktor penyebab

dari subjek R melakukan tindak pidana di masa lalu dan itu merupakan faktor diluar diri subjek (*eksternal*).

Bisa disimpulkan jika dalam aspek *personalization*, subjek R meyakini bahwa peristiwa baik yang terjadi karena faktor diluar dirinya (*eksternal*) yaitu karena dukungan orang tua, kakek dan nenek, dan kebijakan hukum yang membuat subjek R tidak dimasukkan ke LPKA. Adapun dalam peristiwa buruk yang terjadi, subjek R juga meyakini bahwa penyebab perbuatan tersebut terjadi karena faktor diluar dirinya (*eksternal*) yaitu karena lingkungannya. Subjek R menjadi optimis saat menjelaskan penyebab peristiwa buruk yang terjadi namun dia juga menjadi pesimis saat menjelaskan penyebab peristiwa baik.

Subjek R telah mengisi kuesioner ASQ dan mendapatkan skor akhir di angka 3 yang berarti rata-rata. Menurut peneliti, subjek R terkadang cukup optimis pada beberapa bagian seperti ketika menghadapi situasi atau kejadian buruk (*bad event/B score*) subjek R merasa yakin bisa melaluinya namun juga adakalanya subjek R agak pesimis ketika situasi atau kejadian baik (*good event/G score*) terjadi pada dirinya dan menganggap bahwa hal tersebut bukan karena dirinya sendiri melainkan karena orang lain (keluarga).

Selanjutnya menurut Seligman, ada angka lain yang jauh lebih penting dari tes ASQ ini yaitu skor/angka harapan (HoB). Angka ini bergantung pada dua aspek dari gaya penjelasan optimisme yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu *permanence* dan *pervasiveness*. Adapun cara untuk menemukan angka harapan adalah jumlahkan skor dari aspek PvB dengan skor aspek PmB (Seligman, 2008). Angka harapan dari hasil tes ASQ subjek R yaitu 6 yang merupakan hasil dari 5 (skor PvB) ditambah 1 (skor PmB). 6 (enam) berarti subjek R cukup mempunyai harapan pada kejadian-kejadian buruk yang menimpanya.

Menurut Scheir dan Carver dalam M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita menyatakan bahwa optimisme dapat dipastikan membawa individu kearah kebaikan kesehatan karena adanya keinginan untuk tetap menjadi orang yang ingin menghasilkan sesuatu (produktif) dan ini tetap dijadikan tujuan untuk berhasil mencapai yang diinginkan (Ghufon dan Risnawita, 2014). Menurut informan MW, subjek R memiliki semangat yang tinggi terutama untuk pergi belajar ke kelas

keterampilan. Ketika dirinya sakit, para pekerja sosial disana telah memintanya untuk beristirahat saja di wisma namun subjek R tidak mau. Dia tidak ingin tertinggal ilmu dan pelajaran di kelas keterampilan dan menyia-nyiakan waktu sehingga ketika dirinya sakit, dia tetap semangat, tidak ingin berlama-lama sakit dan akhirnya menjadi cepat sembuh. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Masrukhin Annafi dan Liftiah yang menyebutkan bahwa optimisme mempengaruhi proses penyembuhan. Menurutnya, subjek yang mempunyai optimisme tinggi akan cenderung mempunyai proses penyembuhan yang relatif lebih cepat dan mudah (Annafi dan Liftiah, 2012).

Adapun ringkasan dari hasil tes grafis subjek R yaitu subjek R merupakan pribadi yang optimis serta antusias dalam melakukan suatu kegiatan. Pada dasarnya subjek R adalah individu yang dapat dipercaya. Subjek R merupakan individu yang mampu menempatkan diri dengan baik dalam lingkungan. Mudah baginya untuk beradaptasi terhadap perubahan serta situasi baru.

Subjek R memiliki kebutuhan yang besar untuk diakui oleh lingkungan atas keberadaan serta kemampuan yang dimilikinya. Disisi lain, subjek R juga belum memiliki kemampuan kontrol yang baik terhadap dirinya. Hal ini menyebabkan subjek R akan dengan mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan (mengarah dalam hal positif maupun negatif).

Faktor Penyebab Optimisme Pada ABH di LPKS Budi Satria

Menurut Vinacle, ada dua faktor yang mempengaruhi optimisme yaitu faktor etnosentris dan faktor egosentris. Faktor etnosentris yaitu sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas dari kelompok atau jenis lain. Faktor etnosentris ini berupa keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama dan kebudayaan. Adapun faktor egosentris adalah sifat-sifat yang dimiliki setiap individu yang didasarkan pada fakta bahwa tiap pribadi adalah unik dan berbeda dengan pribadi lain. Faktor egosentris ini berupa aspek-aspek kepribadian yang memiliki keunikan sendiri dan berbeda antara pribadi yang satu dengan yang lain, seperti minat, kreatifitas, percaya diri, harga diri, dan motivasi (Shofia, 2009).

Dalam faktor etnosentris, keluarga dan agama mempunyai peran penting dalam membangun optimisme subjek. Subjek R mengaku bahwa orangtua serta kakek dan neneknya telah membantu subjek R bangkit dari kasusnya dan mampu menghadapi proses hukum. Ini membuktikan bahwa keluarga subjek R memiliki sifat yang suportif terhadap dirinya. Begitupun dengan tante serta sepupu dari subjek R yang membantunya dalam menghadapi ujian kelulusan SD serta memberikan tempat berlindung yang aman selagi subjek R menunggu proses persidangan.

Subjek R juga mengungkapkan bahwa orang yang paling berjasa dalam membantu keberhasilan subjek R saat ini adalah kakek dan neneknya. Sejak umur empat tahun, subjek R telah mulai belajar membaca al-Qur'an dan dibina oleh mereka hingga akhirnya saat ini subjek R dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Subjek R bahkan pernah mewakili sekolahnya dalam mengikuti lomba yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an dan dia berhasil menjadi juara.

Dari segi keagamaan atau spiritualitas, informan MH menilai bahwa tingkat spiritualitas subjek R masih tergolong standar yang artinya terkadang dia rajin dalam beribadah namun juga adakalanya dia malas. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan MW yang menyebutkan bahwa berdasarkan hasil CC yang dilakukan oleh para petugas di LPKS Budi Satria, subjek R termasuk Anak yang penurut dan mau diarahkan dalam bidang keagamaan dan kegiatan di mushola meski terkadang dia sulit untuk dibangunkan ketika sholat shubuh.

Minat, percaya diri, serta motivasi yang dimiliki oleh subjek R berada dalam faktor egosentris. Subjek R telah menunjukkan minat yang cukup tinggi serta semangat dalam hal belajar di kelas keterampilan bengkel sepeda motor. Subjek R mengaku dia memiliki keterampilan yang berguna darisana seperti mengganti oli, melepas aki, serta menambal ban. Dia termasuk Anak yang rajin dalam mengikuti kelas keterampilan dan hal tersebut juga diakui oleh informan MH. Subjek R kemudian menambahkan bahwa jika masih ada waktu, dia ingin lebih mendalami lagi ilmu terkait keterampilan bengkel sepeda motor. Dia juga menunjukkan ketertarikannya dalam mempelajari ilmu di kelas keterampilan barber. Meski

begitu, subjek R mengaku bahwa dia tetap akan mengikuti nasihat dari keluarganya terkait kelas keterampilan selanjutnya yang mungkin dia ikuti.

Selanjutnya menurut para informan, subjek R merupakan orang yang percaya diri dalam beberapa hal. Informan MW menilai bahwa subjek R merupakan anak yang percaya diri dan berpikir bahwa dirinya cukup menarik, terbukti dari subjek R yang pernah mengirimkan surat kepada salah satu siswi di PSBR Budi Satria. Menurut informan MW, subjek R seperti *tebar pesona* ke lawan jenis layaknya remaja pada umumnya dan itu menandakan subjek R percaya diri terhadap dirinya sendiri.

Informan MH juga mengungkapkan hal yang sama. Dia berpendapat bahwa subjek R merupakan orang yang percaya diri dan hal tersebut sangat tampak jelas dalam pandangannya. Menurutnya, subjek R merupakan orang yang mudah bergaul dengan orang lain, baik itu dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis. Dalam hal penampilan pun subjek R terkadang berdandan rapi dan menunjukkannya untuk bertemu dengan orang lain. Dalam segi keterampilan yang dimilikinya, subjek R juga tidak malu untuk menunjukkannya. Dia seringkali azan dan melantunkan selawat di musala dan itu menandakan bahwa subjek R mempunyai kepercayaan diri untuk bisa menunjukkan kemampuannya ke orang lain.

Aspek terakhir dalam faktor egosentris subjek R yaitu motivasi. Subjek R mengungkapkan bahwa dia adalah orang yang berhasil karena telah mendapatkan keterampilan. Menurutnya, keterampilan yang dia miliki ini bisa mempermudahnya dalam mencari pekerjaan sehingga akhirnya dia dapat membahagiakan orang tuanya. Subjek R juga menambahkan bahwa kedepannya dia memiliki rencana sekolah sambil bekerja.

Subjek R meyakini dirinya bisa menjadi orang yang sukses. Dia mengutip kata-kata dari Kepala PSBR sekaligus Ketua Umum LPKS Budi Satria yang menyatakan bahwa kita harus semangat dan berjuang dalam meraih apa yang diinginkan. Subjek R juga menambahkan bahwa tidak apa-apa banyak gagal. Meskipun terjatuh maka jangan menjadi keledai yang jatuh di lubang yang sama. Kita harus bangkit dan belajar dari kegagalan tersebut.

Dapat kita lihat dari pemikiran subjek R tersebut bagaimana motivasinya untuk bisa bangkit dari kesalahannya di masa lalu. Dia melakukan tindakan pidana dan kemudian menyesalinya. Dia juga berusaha untuk menyelesaikan pendidikannya dan akhirnya berhasil lulus dari SD bahkan dengan nilai yang memuaskan. Dia bersyukur dimasukkan ke LPKS Budi Satria dan belajar banyak hal darisana. Dia ingin melanjutkan pendidikannya sambil bekerja dan yakin bisa menjadi orang yang sukses ke depannya. Seperti itulah gambaran motivasi subjek R.

Hal serupa juga ditambahkan oleh informan MH yang menyebutkan bahwa subjek R memiliki semangat untuk meraih masa depan terutama setelah dia masuk ke kelas keterampilan. Menurutnya, subjek R memiliki semangat untuk mengikuti jejak langkah kakak-kakaknya yang telah sukses dan menjadi orang dewasa dengan karir yang bagus. Peneliti menilai bahwa sikap semangat ini akan jelas membantu subjek R dalam meraih cita-citanya sebagai seorang mekanik (ahli mesin).

Kesimpulan

Dalam aspek *permanence*, optimisme subjek R ditandai dengan dirinya yang merasa beruntung karena dimasukkan di LPKS Budi Satria dan menganggap bahwa peristiwa buruk yang telah terjadi hanya bersifat sementara. Subjek R tidak meyakini penyebab peristiwa buruk yang terjadi menyimpannya bersifat menetap (*permanent*). Alih-alih merasa naas ataupun sial, subjek R justru merasa dirinya masih termasuk beruntung atas hukuman dari perbuatannya. Kendati demikian, subjek R tetap mengakui kesalahannya tersebut dan merasa sangat menyesal atas perbuatannya yang telah menyetubuhi anak dibawah umur. Dia memohon akan keringanan hukuman dan juga berjanji untuk tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil asesmen dari laporan PK yang menyebutkan bahwa subjek R mendapatkan nilai 10 (sepuluh) dari Instrumen Penilaian Resiko dan Faktor Kriminogenik Anak yang dilakukan oleh PK. Skor ini menunjukkan bahwa tingkat risiko pengulangan rendah.

Dalam aspek *pervasiveness*, optimisme subjek R ditandai dengan dirinya yang berhasil menyelesaikan proses persidangan dan lulus SD dengan peringkat 10

besar. Subjek R juga memberikan penjelasan yang spesifik (salah pergaulan) terkait penyebab dari perbuatan tindak pidananya. Hal ini sesuai dengan teori dari Seligman yang menyatakan bahwa orang optimis percaya bahwa kejadian buruk memiliki penyebab-penyebab yang spesifik sementara orang pesimis percaya bahwa kejadian buruk memiliki penyebab-penyebab yang universal dan kejadian baik disebabkan oleh faktor-faktor yang spesifik (Seligman, 2008).

Dalam aspek *personalization*, subjek R memiliki indikasi optimis dan juga pesimis karena subjek R meyakini bahwa peristiwa baik yang terjadi karena faktor diluar dirinya (*eksternal*) yaitu karena dukungan orang tua, kakek dan nenek, dan kebijakan hukum yang membuat subjek R tidak dimasukkan ke LPKA. Begitupun dalam peristiwa buruk yang terjadi, subjek R juga meyakini bahwa penyebab perbuatan tersebut terjadi karena faktor diluar dirinya (*eksternal*) yaitu karena lingkungannya. Subjek R menjadi optimis saat menjelaskan penyebab peristiwa buruk yang terjadi namun dia juga menjadi pesimis saat menjelaskan penyebab peristiwa baik. Subjek R juga menyalahkan dirinya sendiri terkait kesalahan yang telah dia lakukan.

Subjek R mendapatkan skor 3 (rata-rata) dalam hasil akhir tes ASQ Seligman yang menunjukkan bahwa subjek R terkadang bersikap optimis namun juga adakalanya bisa menjadi pesimis. Hal tersebut senada dengan gambaran optimisme subjek dalam aspek *personalization*. Adapun dari tes grafis yang telah dilakukan, diketahui subjek R merupakan pribadi yang optimis serta antusias dalam melakukan suatu kegiatan namun juga cenderung berperilaku *impulsive* dan kurang berhati-hati dalam melakukan sesuatu serta dalam mengambil keputusan. Subjek R merupakan orang yang mudah beradaptasi namun dia belum memiliki kontrol diri yang baik sehingga dapat dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan baik dalam hal positif maupun juga negatifnya.

Saran

Penelitian ini merekomendasikan kepada Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH) agar dapat lebih berpikir positif lagi dalam menghadapi masa depan serta menjelaskan penyebab peristiwa baik dan buruk yang terjadi. ABH diharapkan

dapat menghargai dirinya sendiri, mengontrol diri atas pengaruh lingkungan, serta tetap bersemangat dalam menuntut ilmu agar dapat menyelesaikan pendidikan dan berhasil meraih cita-cita yang diinginkan.

Referensi

- Adlina. (2017). *Optimasi dan Strategi Koping Pada Wanita yang Memiliki Miom di Purwokerto* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah.
- Alamsyah, M. (2011). *Gambaran Emosi Positif Pada Mahasiswa/i Bina Nusantara yang Mengikuti Semester Pendek* (Skripsi). Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Amalia, R. & Nuqul, F. N. (2010). Resiliensi Pada Anak Berkonflik Dengan Hukum (ABH) Di Indonesia Ditinjau Dari Efikasi Diri. *Jurnal Al-Qalb*, 11(02), 1-11.
- Annafi, M., & Liftiah. (2012). Optimisme Untuk Sembuh Penyalahguna Napza (Studi Deskriptif Di Pusat Rehabilitasi Rumah Damai Semarang). *Intuisi Journal*, 4(1), 1-6.
- Atmasasmita, R. (1985). *Problem Kenakalan Anak/Remaja (Yuridis Sosio-Kriminologis)*. Bandung: Armaco.
- Auliyyah, I. R. (2016). *Hubungan Antara Bersyukur Dengan Optimisme Pada Mustahiq Lazis Sabilillah Malang* (Skripsi). UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, JW. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications.
- Dwijayanti, M. (2014). *Diversi Terhadap Anak Yang Melakukan Pengulangan Tindak Pidana* (Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya.
- Destritanti, R., & Syafiq, M. (2019). Identitas Diri Remaja Yang Berhadapan Dengan Hukum. *Character: Jurnal Psikologi*, 06(01), 1-11.

- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- KPAI. (2020, Agustus). *Rincian Tabel Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Kluster Perlindungan Anak Tahun 2011-2020*. Diakses pada 31 Agustus 2020, dari <https://bankdata.kpai.go.id>
- Muchsin. (2011). Perlindungan Anak dalam Perspektif Hukum Positif (Tinjauan Hukum Administrasi Negara, Hukum Perdata, dan Hukum Pidana). *Varia Peradilan: Majalah Hukum* No. 308 Tahun XXVI, 196.
- Nurindah, M., Afiatin, T., & Sulistyarini, I. (2012). Meningkatkan Optimisme Remaja Panti Sosial Dengan Pelatihan Berpikir Positif. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 4(1), 57-76.
- Pambudi, L. (2018). *Optimisme Anak Berkonflik dengan Hukum (ABH) Kasus Narkoba* (Skripsi). Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya.
- Pinatih, I. G. A., & Setiabudi, I. K. R. (2014). Diversi Terhadap Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak. *Kertha Wicara: Jurnal Ilmu Hukum*, 03(01), 1-5.
- Puspitasari, A. (2016). *Gambaran Optimisme dalam Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa kelas XII SMAN Jatinangor yang Berasal dari Keluarga dengan Status Ekonomi Rendah* (Skripsi). Universitas Padjajaran, Bandung.
- Rakhmatiah, R. K. (2020). Diversi dan Pelaksanaan Tanggung Jawab Anak Berkonflik Dengan Hukum (ABH). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(07), 366-376.
- Rosnawati, E. (2012). Penanganan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum. *Justitia Jurnal Hukum*, 1(2), 279-294.
- Seligman, M. E. P. (2008). *Menginstal Optimisme*. Bandung: Momentum.
- Shofia, F. (2009). *Optimisme Masa Depan Narapidana* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ubaedy, AN. (2009). *Optimis Kunci Meraih Sukses*. Jakarta: Perspektif Media Komunikatif.


Lampiran.16 Dokumentasi Pengambilan Data

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yunisa Aghnia
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Bati-Bati, 13 Juni 1997
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Lestari/Lumba-Lumba No. 74 B,
Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan
Kejan Raya, Kota Palangka Raya
7. Pendidikan
 - a. TK Al-Furqan : 2002-2004
 - b. SDN VI-Bukit Tunggal : 2004-2009
 - c. MTS Al-falah Puteri : 2009-2013
 - d. MA Al-Falah Puteri : 2013-2016
8. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Drs. H. Raujan (alm)
 - b. Nama Ibu : Hj. Ropiqoh, S.Pd
 - c. Pekerjaan : Guru Swasta

- d. Alamat : Jl. Lestari/Lumba-Lumba No. 74 B,
Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan
Kejan Raya, Kota Palangka Raya
9. Anak ke- : 2 dari 2 bersaudara
10. Pengalaman Organisasi : a. Anggota UKM BD Taekwondo
Antasari
b. Anggota Sanggar Legenda
c. Putera Puteri Antasari Tahun 2017
d. Staf DEMA UIN Antasari bidang
Infokom tahun 2017-2018
e. Staf SEMA UIN Antasari bidang
Infokom tahun 2019-2020

Banjarbaru, 15 Juli 2023



Yunisa Aghnia